

**PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR
TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : YOGA SATRIA PRATAMA
NPM : 2205170086
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2026



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Imam Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Yudisium Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 10 April 2026 pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, mendiskusikan, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Name : YOGA SATRIA PRATAMA
NPM : 2205170086
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

ABAR HARAHAP, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA

Penguji II

IKHSAN ABDULLAH, S.E., M.Si

Pembimbing

IRFAN, S.E., M.M, Ph.D

Panitia Ujian

Ketua

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si



Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

TUGAS AKHIR ini disusun oleh :

Nama : YOGA SATRIA PRATAMA
N.P.M : 2205170086
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Maret 2026

Pembimbing Tugas Akhir

IRFAN, S.E., M.M., Ph.D.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

IAMMAD SHAREZA HAFIZ, S.E., M.Acc.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA PEMBIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Yoga Satria Pratama
NPM : 2205170086
Dosen Pembimbing : Irfan, S.E., M.M., Ph.D.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Mediasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1			
Bab 2			
Bab 3			
Bab 4	Deskripsi dan analisis dan pembahasan		
Bab 5	Daftar Pustaka		
Daftar Pustaka			
Persetujuan Sidang Meja Hijau	acc. Meja Hijau		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.

Medan, Maret 2026

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Irfan, S.E., M.M., Ph.D.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR



Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Lengkap : YOGA SATRIA PRATAMA

N.P.M : 2205170086

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN

**Judul Tugas Akhir : PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI
AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN
ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang Menyatakan



YOGA SATRIA PRATAMA

ABSTRAK

PENGARUH INDEPENDENSI DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

YOGA SATRIA PRATAMA

Program Studi Akuntansi

Email: yogasatria1010@gmail.com

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kualitas audit dalam menjaga kepercayaan publik terhadap laporan keuangan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti independensi, kompetensi, dan etika auditor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel mediasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang berjumlah 169 auditor. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) 10% sehingga diperoleh sampel sebanyak 63 auditor dengan teknik probability sampling melalui metode simple random sampling. Data penelitian merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner, dengan jumlah responden yang kembali dan dapat diolah sebanyak 70 auditor. Analisis data dilakukan menggunakan Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan aplikasi SmartPLS versi 4.1.1.6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi dan kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, serta etika auditor mampu memediasi secara parsial hubungan antara independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Independensi, Kompetensi Auditor, Etika Auditor, Kualitas Audit.

ABSTRACT

THE EFFECT OF INDEPENDENCE AND AUDITOR COMPETENCE ON AUDIT QUALITY WITH AUDITOR ETHICS AS A MEDIATING VARIABLE IN PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN MEDAN

YOGA SATRIA PRATAMA

Accounting Study Program

Email: yogasatria1010@gmail.com

This study is motivated by the importance of audit quality in maintaining public trust in financial statements, which is influenced by various factors such as auditor independence, competence, and ethics. This study aims to analyze the effect of auditor independence and competence on audit quality with auditor ethics as a mediating variable in Public Accounting Firms in Medan. This study uses a quantitative approach with an associative research design. The population in this study was all auditors working at Public Accounting Firms in Medan City, totaling 169 auditors. The sample was determined using the Slovin formula with an error rate of 10%, resulting in a sample of 63 auditors using probability sampling through the simple random sampling method. The research data was primary data obtained through the distribution of questionnaires, with a total of 70 auditors responding and providing data that could be processed. Data analysis was performed using Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) with the help of the SmartPLS version 4.1.1.6 application. The results showed that auditor independence and competence had a positive and significant effect on audit quality, and that auditor ethics was able to partially mediate the relationship between auditor independence and competence and audit quality.

Keywords: Independence, Auditor Competence, Auditor Ethics, Audit Quality.

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan, kesempatan, dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis menyusun tugas akhir ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tugas Akhir ini berjudul **“Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Mediasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**.

Dalam tugas akhir ini, penulis banyak mengalami kesulitan akibat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta sumber informasi yang relevan, termasuk buku-buku dan referensi lainnya. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari dosen, teman-teman, serta keluarga, penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebaik mungkin. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Abdul Basyir dan Ibunda Sri Rezeki yang telah

memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, memenuhi kebutuhan penulis, dukungan serta doa yang tiada henti kepada penulis.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Agusani M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Radiman, S.E., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si.,** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc** selaku Ketua Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak **M. Firza Alpi., S.E., M.Si** selaku Sekretaris Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak **Assoc. Prof. Irfan, S.E.,M.M, PhD** selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

8. Seluruh dosen dan staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Teman-teman seperjuangan penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan tugas akhir ini.
10. Seluruh keluarga yang memberikan dukungan, doa, motivasi, perhatian dan kasih sayang yang senantiasa diberikan.
11. Adik tersayang Risa Rizky Aulia, Sheila Rizky Aulia, Daffa Rizky Alfathan atas motivasi dan keceriaan yang mereka berikan, yang turut meringankan beban penulis selama proses penyusunan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini belum sempurna baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan isi tugas akhir ini.

Wassalamualaikum wr. Wb

Medan, April 2026

Yoga Satria Pratama

2205170086

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Teori Signaling	11
2.1.2 Kualitas Audit	12
2.1.2.1 Definisi Kualitas Audit.....	12
2.1.2.2 Tujuan Kualitas Audit.....	14
2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit	16
2.1.2.4 Indikator Kualitas Audit	19
2.1.3 Independensi	21
2.1.3.1 Definisi Independensi.....	21
2.1.3.2 Tujuan Independensi.....	23
2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Independensi	24
2.1.3.4 Indikator Independensi	25
2.1.4 Kompetensi Auditor	27
2.1.4.1 Definisi Kompetensi Auditor.....	27
2.1.4.2 Tujuan Kompetensi Auditor	29
2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Auditor.....	30
2.1.4.4 Indikator Kompetensi Auditor	32
2.1.5 Etika Auditor	33
2.1.5.1 Definisi Etika Auditor.....	33

2.1.5.2 Tujuan Etika Auditor	34
2.1.5.3 Faktor yang Mempengaruhi Etika Auditor	35
2.1.5.4 Indikator Etika Auditor	36
2.2 Kerangka Konseptual	40
2.2.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	40
2.2.2 Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit	40
2.2.3 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit	41
2.3 Hipotesis Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN	43
3.1 Pendekatan Penelitian	43
3.2 Definisi Operasional	43
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.3.1 Tempat Penelitian	45
3.3.2 Waktu Penelitian	45
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	46
3.4.1 Populasi	46
3.4.2 Sampel	48
3.5 Teknik Pengumpulan Data	48
3.5.1 Instrumen Penelitian	49
3.5.2 Uji Instrumen Penelitian	49
3.5.2.1 Uji Validitas	49
3.5.2.2 Uji Reliabilitas	50
3.6 Teknik Analisis Data	50
3.6.1 Metode Analisis Deskriptif	51
3.6.2 Analisis SEM (Structural Equation Modeling)	51
3.6.2.1 Analisis Outer Model	52
3.6.2.2 Analisis Inner Model	53
3.7 Uji Hipotesis	53
3.7.1 T-Statistics dan P-Value	53
3.7.2 Variance Accounted For (VAF)	54
BAB IV HASIL PENELITIAN	56
4.1 Hasil Penelitian	56
4.1.1 Deskripsi Data	56
4.1.2 Identitas Responden	57
4.1.3 Analisis Variabel Penelitian	57
4.1.3.1 Variabel Independensi (X1)	57
4.1.3.2 Variabel Kompetensi Auditor (X2)	61
4.1.3.3 Variabel Kualitas Audit (Y)	64
4.1.3.4 Variabel Etika Auditor (Z)	67
4.2 Analisis Data	70
4.2.1 Analisis Outer Model	70
4.2.1.1 Convergent Validity	70
4.2.1.2 Discriminant Validity	75
4.2.1.3 Composite Reliability	77

4.2.1.4 Average Variance Extracted.....	79
4.2.2 Analisis Inner Model.....	80
4.2.3 Uji Hipotesis	81
4.2.3.1 T-Statistics dan P-Value	82
4.2.3.2 Variance Accounted For (VAF)	84
4.3 Pembahasan	86
4.3.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit	86
4.3.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	88
4.3.3 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit.....	89
4.3.4 Pengaruh Independensi Terhadap Etika Auditor.....	91
4.3.5 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Etika Auditor.....	92
4.3.6 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dimediasi oleh Etika Auditor	93
4.3.7 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimediasi oleh Etika Auditor.....	94
BAB V PENUTUP	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	37
Tabel 3.1 Definisi Operasional.....	44
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian.....	45
Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.....	46
Tabel 3.4 Skala Likert	49
Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi.	51
Tabel 4.1 Pengembalian Kuesioner.....	56
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	57
Tabel 4.3 Skor Kuesioner Variabel Independensi (X1).....	58
Tabel 4.4 Skor Kuesioner Variabel Kompetensi Auditor (X2).....	61
Tabel 4.5 Skor Kuesioner Variabel Kualitas Audit (Y).....	64
Tabel 4.6 Skor Kuesioner Variabel Etika Auditor (Z).....	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Convergent Validity	71
Tabel 4.8 Cross-Loading Indikator	75
Tabel 4.9 Composite Reliability.....	78
Tabel 4.10 Average Variance Extracted (AVE)	80
Tabel 4.11 R-square dan R-square Adjusted	81
Tabel 4.12 Hasil Uji Pengaruh Langsung (Direct Effect)	82
Tabel 4.13 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect).....	83
Tabel 4.14 Perhitungan Nilai VAF	84

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	41
Gambar 4.1 Loading Factor	74

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas audit menggambarkan sejauh mana auditor dapat menjamin keakuratan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan mengungkapkan kesalahan material dalam laporan keuangan sesuai dengan standar audit tercermin dalam kualitas audit. Selain menjaga integritas sistem pelaporan keuangan, audit yang berkualitas sangat penting dalam mengurangi ketidakseimbangan informasi yang ada antara pemangku kepentingan dan manajemen. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kualitas audit dalam menjaga kepercayaan publik terhadap temuan audit dan legitimasi profesi akuntansi publik.

Secara empiris, berbagai penelitian telah membuktikan bahwa kualitas audit memiliki pengaruh signifikan terhadap kredibilitas laporan keuangan dan persepsi publik terhadap keandalan informasi keuangan. De Angelo (1981) dalam (Rosari, 2020) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh probabilitas auditor untuk menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Selain itu, penelitian oleh (Saleh et al., 2020) menunjukkan bahwa audit yang berkualitas tinggi dapat menurunkan risiko manipulasi laporan keuangan serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang diaudit. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit tidak hanya berdampak pada reputasi auditor itu sendiri, tetapi juga berkontribusi terhadap stabilitas dan efisiensi pasar keuangan.

Objek penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik yang beroperasi di Kota Medan. Menurut data terkini yang diterbitkan oleh (IAPI, 2025), tercatat 23 Kantor Akuntan Publik yang aktif beroperasi di Kota Medan dengan jumlah auditor yang terus meningkat setiap tahunnya. Keberadaan KAP di Medan tidak hanya melayani klien dari wilayah Sumatera Utara, tetapi juga dari daerah sekitarnya. KAP memiliki tanggung jawab penting dalam menjamin kewajaran laporan keuangan entitas bisnis melalui proses audit yang independen dan profesional.

Dalam praktiknya, setiap KAP di Kota Medan memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari sisi jumlah auditor, tingkat pengalaman, maupun sistem pengendalian mutu internal yang diterapkan. Perbedaan ini menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan juga beragam, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat dan klien terhadap hasil audit yang diberikan.

Fenomena di lapangan menunjukkan masih terdapat keberagaman dalam pencapaian kualitas audit antar KAP di Medan. Beberapa auditor menghadapi tekanan dari klien, keterbatasan waktu, dan perbedaan tingkat pengalaman dalam tim audit yang berdampak pada mutu hasil pemeriksaan. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi persoalan utama yang perlu diperbaiki melalui penguatan faktor-faktor yang memengaruhinya.

Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi karakteristik pribadi auditor seperti independensi, kompetensi, dan etika profesional. Auditor yang memiliki integritas dan sikap profesional tinggi akan lebih mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan standar profesi sehingga menghasilkan audit yang berkualitas (Silviani et al., 2024).

Sementara itu, faktor eksternal seperti tekanan klien, kompleksitas audit, dan persaingan antar KAP turut memengaruhi hasil pemeriksaan. Dalam kondisi tertentu, auditor menghadapi dilema profesional antara mempertahankan kualitas audit dan memenuhi permintaan klien. Tekanan tersebut sering kali mengancam objektivitas auditor dan menurunkan kualitas hasil audit.

Salah satu aspek penting yang memengaruhi kualitas audit adalah independensi. Prinsip ini menjadi landasan utama profesi akuntan publik karena auditor harus mampu bekerja tanpa tekanan maupun pengaruh dari pihak mana pun. Independensi mencerminkan kemampuan auditor untuk bertindak objektif, jujur, serta bebas dari intervensi pihak mana pun, baik dari manajemen klien maupun kepentingan pribadi. Auditor yang mampu mempertahankan independensinya akan menghasilkan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya berdasarkan bukti objektif yang diperoleh selama proses pemeriksaan (Lisbeth & Ramadhan, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Arini & Yandra, 2022) juga menunjukkan bahwa tekanan klien, khususnya yang berkaitan dengan negosiasi honorarium audit dan permintaan manajemen untuk memengaruhi temuan audit, berpengaruh negatif terhadap independensi auditor. Tekanan seperti permintaan memperlunak temuan audit atau mempercepat penerbitan laporan dapat menurunkan objektivitas dan kualitas audit yang dihasilkan.

Selain independensi auditor, kompetensi auditor juga menjadi elemen penting dalam menentukan kualitas audit. Kompetensi auditor mencakup kemampuan teknis, pengalaman, serta pemahaman mendalam terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku. Seorang auditor yang kompeten mampu mendeteksi kesalahan, ketidaksesuaian, atau bahkan indikasi kecurangan dengan

tingkat ketelitian tinggi. Namun, tantangan muncul ketika auditor tidak memiliki keahlian yang memadai dalam bidang industri tertentu atau tidak mengikuti perkembangan standar akuntansi terbaru. Penelitian yang dilakukan oleh (Pramitasari, 2024) menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengalaman kerja, pengetahuan teknis, serta pelatihan profesional yang memadai mampu melaksanakan prosedur audit secara lebih teliti dan menghasilkan opini audit yang lebih akurat serta dapat dipercaya.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

No	Nama KAP	Fenomena/ Kasus	Tahun	Sumber
1.	Akuntan Publik Mitra Winata (Medan)	KAP Drs. Mitra Winata dan Rekan dibekukan izinnya oleh Menteri keuangan selama 2 tahun. Pembekuan izin ini dilakukan karena akuntan petrus mitra winata melanggar standar professional akuntan publik. Pelanggaran tersebut terkait pengauditan laporan keuangan PT. Muzatek Jaya, dimana Petrus Mitra Winata bekerja sama dengan kliennya untuk melakukan rekayasa atas laporan keuangan PT. Muzatek Jaya.	2022	www.kompasiana.com
2.	KAP Hendrawinata Hanny Erwin, Sumargo & Rekan (Jakarta)	Kantor Akuntan Publik (KAP) Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo terlibat dalam kasus audit PT Indofarma, di mana ditemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan sejak 2021 dan telah merugikan negara sebesar 371,8 M.	2024	https://www.cnbcindonesia.com/
3.	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan (Jakarta)	KAP tidak dapat menemukan adanya indikasi manipulasi laporan keuangan PT Asuransi Adisarana Wanaartha Life dan gagal mendeteksi adanya ketidakwajaran investasi dan cadangan premi, yang kemudian menyebabkan kerugian besar bagi nasabah.	2020	https://keuangan.kontan.co.id/news/ojk-beri-sanksi-untuk-apdan-kap-terkait-wanaartha-life
4.	KAP Soejatna, Mulyana, dan rekan (Jakarta)	KAP yang melakukan audit terhadap Jiwasraya dinilai lalai karena tidak menemukan indikasi pelanggaran dalam laporan keuangan yang kemudian terungkap memiliki masalah besar, termasuk kerugian negara	2020	money.kompas.com

Berbagai kasus yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Indonesia mencerminkan adanya persoalan mendasar dalam praktik audit, terutama yang berkaitan dengan independensi, kompetensi, dan etika auditor. Pada tahun 2022, KAP Drs. Mitra Winata dan Rekan di Medan dikenai sanksi pembekuan izin setelah terbukti melanggar standar profesional, di mana auditor bekerja sama dengan klien untuk merekayasa laporan keuangan PT Muzatek Jaya. Kasus ini menunjukkan lemahnya independensi dan integritas auditor.

Selanjutnya, pada tahun 2024, KAP Hendrawinata Hanny Erwin, Sumargo & Rekan terlibat dalam audit PT Indofarma yang mengandung indikasi manipulasi laporan keuangan dan menimbulkan kerugian negara yang signifikan, mencerminkan rendahnya kualitas pengawasan audit. Pada tahun 2020, KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi Tjahjo & Rekan juga gagal mengidentifikasi ketidakwajaran dalam laporan keuangan PT Asuransi Adisarana Wanaartha Life, sehingga berdampak pada kerugian besar bagi nasabah. Kasus serupa terjadi pada KAP Soejatna, Mulyana, dan Rekan dalam audit PT Jiwasraya, di mana auditor dinilai lalai karena tidak mampu mengungkapkan permasalahan material dalam laporan keuangan.

Rangkaian kasus tersebut mencerminkan penurunan kualitas audit akibat melemahnya penerapan prinsip dasar profesi akuntan publik, yaitu independensi, kompetensi, dan etika profesional. Dalam konteks ini, etika auditor menjadi pondasi moral yang memastikan objektivitas dan profesionalisme tetap terjaga meskipun menghadapi tekanan, konflik kepentingan, maupun tuntutan dari berbagai pihak, sehingga kualitas audit dan kepercayaan publik terhadap profesi dapat dipertahankan. Menurut (Sabirin et al., 2023), auditor dengan etika profesi

tinggi ditandai kepatuhan pada kode etik, objektivitas dalam pengambilan keputusan, dan konsistensi perilaku profesional, sehingga mampu menjaga kualitas audit meski menghadapi tekanan eksternal. Dengan demikian, etika profesional berfungsi sebagai filter moral agar auditor tetap berpegang pada prinsip independensi dan kompetensinya.

Etika auditor berpotensi menjadi variabel mediasi yang menjembatani pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Independensi tidak efektif tanpa etika profesional, dan kompetensi tanpa etika berisiko disalahgunakan. Auditor yang kompeten dan beretika lebih mampu mengevaluasi bukti secara objektif serta menyampaikan opini dengan integritas. (Azhari et al., 2020). Oleh karena itu, etika auditor tidak hanya memperkuat hubungan antara independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit, tetapi juga menjadi pilar utama dalam menjaga kredibilitas profesi auditor di Indonesia.

Selain fenomena empiris, penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Perbedaan ini mengindikasikan adanya faktor lain, seperti etika auditor, yang memengaruhi hubungan tersebut. Namun, penelitian yang menempatkan etika auditor sebagai variabel mediasi, khususnya pada KAP di Kota Medan, masih terbatas sehingga menimbulkan research gap. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **“Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Mediasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu:

1. Terdapat perbedaan kualitas audit antar KAP di Kota Medan, yang terlihat dari variasi tingkat kepatuhan auditor terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), perbedaan ketelitian dalam pemeriksaan bukti audit, ketepatan waktu penyampaian laporan audit, serta ketepatan auditor dalam memberikan opini berdasarkan temuan yang ada.
2. Independensi auditor masih belum optimal pada beberapa KAP di Kota Medan, ditandai dengan adanya tekanan dari klien dalam menentukan prosedur audit, hubungan personal yang dapat memengaruhi objektivitas, serta ketergantungan ekonomi auditor atau KAP terhadap klien tertentu.
3. Kompetensi auditor antar KAP menunjukkan perbedaan signifikan, baik dari sisi pengalaman kerja, tingkat pendidikan, sertifikasi profesional, maupun frekuensi mengikuti pelatihan audit. Variasi kompetensi ini berdampak pada perbedaan kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji material, memahami risiko audit, serta menerapkan prosedur audit secara tepat.
4. Penerapan etika auditor pada beberapa KAP belum maksimal, yang tercermin dari masih adanya auditor yang kurang menunjukkan integritas, lemahnya penerapan objektivitas ketika menghadapi tekanan klien, kurangnya kehati-hatian profesional dalam mengumpulkan bukti audit, serta belum konsistennya penerapan prinsip kerahasiaan dan perilaku profesional sesuai Kode Etik IAPI.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
3. Apakah etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
4. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
5. Apakah kompetensi auditor berpengaruh terhadap etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
6. Apakah etika auditor memediasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
7. Apakah etika auditor memediasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi auditor terhadap etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kompetensi auditor terhadap etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
6. Untuk menguji dan menganalisis peran etika auditor sebagai variabel mediasi antara independensi auditor dan kualitas audit.
7. Untuk menguji dan menganalisis peran etika auditor sebagai variabel mediasi antara kompetensi auditor dan kualitas audit.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi, khususnya dalam bidang auditing dan perilaku auditor, dengan memperkaya literatur mengenai pengaruh independensi, kompetensi, dan etika auditor terhadap kualitas audit.
 - b. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, khususnya yang meneliti peran etika sebagai variabel mediasi dalam konteks profesi auditor di Indonesia.
 - c. Memperkuat temuan empiris mengenai hubungan antarvariabel yang masih menunjukkan hasil penelitian yang berbeda (research gap) di studi-studi sebelumnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam meningkatkan kualitas audit melalui penguatan independensi, peningkatan kompetensi teknis, dan penerapan etika profesional auditor.
- b. Bagi Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI), penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan atau pelatihan lanjutan guna memperkuat integritas dan profesionalisme auditor publik.
- c. Bagi auditor, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga independensi dan meningkatkan kompetensi serta etika profesi guna menghasilkan audit yang berkualitas dan terpercaya.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memperluas studi dengan menambahkan variabel lain seperti pengalaman kerja, tekanan klien, ukuran KAP, atau fee audit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Signaling

Teori Signaling (*Signaling Theory*) menyatakan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih (*insider*), seperti manajemen atau auditor, perlu memberikan sinyal kepada pihak eksternal (*outsider*) untuk mengurangi asimetri informasi. Menurut Spence (1973), sinyal adalah informasi yang diberikan oleh pihak yang memiliki keunggulan informasi kepada pihak yang kurang informasi, dengan tujuan agar pihak eksternal dapat membuat keputusan yang tepat. Dalam konteks audit, sinyal ini dapat berupa laporan keuangan yang andal dan transparan.

Independensi merupakan sinyal objektivitas auditor dalam pemberian opini. Auditor yang independen memberikan sinyal bahwa proses audit bebas dari tekanan pihak mana pun sehingga meningkatkan kepercayaan publik (Suci, 2024). Sebaliknya, ketidakmampuan menjaga independensi akan memberikan sinyal negatif yang menurunkan kredibilitas audit.

Kompetensi auditor tidak hanya mencerminkan kemampuan teknis dan pengalaman profesional, tetapi juga berfungsi sebagai sinyal kualitas audit bagi pihak eksternal. Auditor yang berpengalaman dan memiliki keahlian memadai mampu mendeteksi kesalahan material serta memberikan opini audit yang andal, sehingga pihak luar dapat menilai kredibilitas laporan keuangan dan membuat keputusan yang tepat (Siswanti & Puspitasari, 2021).

Etika auditor memperkuat efektivitas sinyal independensi dan kompetensi. Auditor yang menjunjung tinggi etika profesi akan lebih konsisten menerapkan integritas, objektivitas, dan akuntabilitas dalam audit. Oleh karena itu, etika dalam penelitian ini berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit (Rahmawati, 2025).

2.1.2 Kualitas Audit

2.1.2.1 Definisi Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan audit yang sangat bergantung pada kemampuan auditor dalam menemukan serta mengoreksi kemungkinan manipulasi dan kesalahan dalam laporan keuangan yang diperiksa. Kualitas audit mencerminkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi serta melaporkan pelanggaran atau kesalahan material dalam laporan keuangan klien, dapat mengidentifikasi pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi klien dan menggambarkannya dalam laporan keuangan yang diaudit.

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan (Lubis & Salisma, 2023).

Sedangkan menurut (Widiatmoko & Wibisono, 2025) kualitas audit merupakan proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit

yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Pengendalian kualitas yang efektif sangat penting untuk menjaga integritas dan objektivitas auditor, serta untuk meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

Kualitas audit dapat dinilai dari baik atau tidaknya proses pemeriksaan yang dilakukan auditor. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), suatu audit dikatakan berkualitas apabila seluruh prosesnya dilaksanakan sesuai standar yang berlaku. Penilaian tersebut mencakup kompetensi profesional auditor, sikap independen dalam setiap tahap pemeriksaan, serta kemampuan auditor menerapkan pertimbangan profesional (*professional judgement*) secara tepat.

Selain itu, kualitas audit juga tercermin dari integritas auditor dalam menjalankan prosedur dan penyusunan laporan audit yang disusun sesuai ketentuan profesional yang telah ditetapkan. Jika audit yang dilakukan oleh auditor memenuhi standar audit, maka audit tersebut dianggap berkualitas tinggi sesuai dengan SPAP No. 01 SA Pasal 150. Standar yang telah ditetapkan antara lain:

a. Standar Umum

1. Audit harus dilakukan oleh auditor yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai.
2. Auditor wajib mempertahankan independensi dalam sikap mental selama seluruh perikatan audit
3. Auditor harus menggunakan kemahirannya dengan cermat dan seksama dalam melaksanakan audit maupun menyusun laporan.

b. Standar Pekerjaan Lapangan

1. Pekerjaan audit harus direncanakan secara memadai dan pelaksanaan oleh asisten harus disupervisi dengan tepat.
2. Auditor harus memperoleh pemahaman yang memadai mengenai pengendalian internal untuk menentukan sifat, waktu, dan luas pengujian.
3. Auditor harus mengumpulkan bukti audit yang cukup dan kompeten melalui berbagai prosedur seperti inspeksi, observasi, wawancara, dan konfirmasi sebagai dasar pemberian opini.

c. Standar Pelaporan

1. Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
2. Auditor harus mengungkapkan apabila terdapat ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi antara periode berjalan dan periode sebelumnya.
3. Pengungkapan dalam laporan keuangan harus dianggap memadai, kecuali dinyatakan sebaliknya oleh auditor.
4. Laporan auditor harus memuat pendapat atas laporan keuangan secara keseluruhan atau pernyataan bahwa pendapat tidak dapat diberikan beserta alasannya.

2.1.2.2 Tujuan Kualitas Audit

Tujuan kualitas audit adalah memberikan tingkat keyakinan yang wajar kepada pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen bebas dari penyajian yang tidak benar secara material, baik akibat

kecurangan maupun kesalahan (Surya et al., 2021). Secara garis besar, tujuan kualitas audit dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memberikan Keyakinan yang Wajar atas Laporan Keuangan

Kualitas audit bertujuan memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai standar akuntansi dan mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Auditor harus mampu mengidentifikasi salah saji material sehingga opini yang dihasilkan dapat menjadi dasar keputusan yang andal bagi para pengguna laporan keuangan.

2. Meningkatkan Kredibilitas Informasi Keuangan

Audit yang berkualitas memperkuat keandalan laporan keuangan dan mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal seperti investor, kreditor, dan regulator. Dengan demikian, keputusan ekonomi dapat dibuat secara lebih tepat.

3. Melindungi Kepentingan Publik

Audit yang dilaksanakan secara berkualitas tinggi berfungsi menjaga kepentingan publik melalui pencegahan penyajian informasi keuangan yang menyesatkan. Auditor memiliki tanggung jawab menjaga integritas dan transparansi laporan keuangan.

4. Menjaga Reputasi Profesi Akuntan Publik

Standar kualitas audit yang tinggi turut memperkuat integritas dan reputasi profesi auditor serta Kantor Akuntan Publik. Hal ini membangun kepercayaan jangka panjang dari klien dan regulator.

5. Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan

Audit yang berkualitas tidak hanya menghasilkan opini, tetapi juga memberikan rekomendasi untuk memperbaiki sistem pengendalian internal, tata kelola, dan proses pelaporan keuangan, sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

6. Mencegah dan Mendeteksi Kecurangan

Kualitas audit yang baik meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan atau manipulasi laporan keuangan, sehingga potensi kerugian bagi berbagai pihak dapat diminimalisir.

2.1.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Menurut (Tandiontong, 2016) kualitas audit dapat dinilai melalui beberapa aspek berikut:

1. Pelaksanaan Certified Public Accountant (CPA)

Certified Public Accountant (CPA) sebagai standar tertinggi bagi profesi akuntan publik di Indonesia. Sertifikasi ini berbasis kompetensi individu, mencakup penguasaan teori dan praktik terkait akuntansi, audit, sistem informasi, perpajakan, ekonomi, keuangan, dan aspek hukum bisnis. Dengan CPA, auditor diharapkan mampu mengumpulkan serta mengevaluasi informasi untuk menghasilkan audit yang berkualitas, sesuai standar profesi, etika, dan pengalaman yang memadai.

2. Penerapan SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)

SPAP merupakan kumpulan standar teknis yang menjadi pedoman bagi akuntan publik dalam memberikan jasa profesional. Standar-standar tersebut meliputi:

- a. Standar Audit,
- b. Standar Atestasi,
- c. Standar Jasa Akuntansi dan Review,
- d. Standar Jasa Konsultasi, dan
- e. Standar Pengendalian Mutu.

3. Penerapan Kode Etik

Kode Etik Akuntan Publik adalah pedoman perilaku bagi auditor anggota IAPI. Komponen penting yang harus dimiliki oleh auditor meliputi:

- a. Pengalaman kerja,
- b. Independensi,
- c. Objektivitas,
- d. Integritas, dan
- e. Kompetensi.

4. Penerapan Regulasi BAPEPAM dan Pemerintah

Auditor wajib mematuhi berbagai ketentuan hukum dan regulasi terkait profesi akuntan publik yang diterbitkan BAPEPAM maupun pemerintah, seperti:

- a. UU No. 34 Tahun 1954 (gelar akuntan)
- b. PP No. 84 Tahun 2012 (Komite Profesi Akuntan Publik)
- c. PP No. 20 Tahun 2015 (Praktik Akuntan Publik)
- d. KMK No. 443/2011 (penetapan IAPI sebagai organisasi profesi)
- e. KMK No. 263/2014
- f. PP No. 1 Tahun 2013 (PNBP)
- g. UU No. 5 Tahun 2011 (Akuntan Publik)

5. Pelaksanaan Peer Review

Peer review adalah proses evaluasi pekerjaan audit dan kualitas pengendalian mutu KAP oleh auditor lain. Menurut AICPA, peer review dilakukan setiap tiga tahun untuk memastikan kebijakan pengendalian mutu diterapkan dengan baik pada aspek:

- a. Independensi, integritas, objektivitas,
- b. Pengelolaan sumber daya manusia,
- c. Penerimaan dan keberlanjutan klien,
- d. Pelaksanaan audit, dan
- e. Pemantauan mutu.

Menurut (Badjuri, 2017), faktor lain yang memengaruhi kualitas audit meliputi:

1. Independensi

Auditor tidak hanya harus memiliki keahlian teknis, namun juga sikap independen. Tanpa independensi, opini auditor diragukan pengguna laporan keuangan.

2. Objektivitas

Auditor harus menjaga objektivitas agar hasil audit tidak bias dan tidak merugikan publik, misalnya melalui rotasi auditor, larangan audit jika ada hubungan keluarga, dan aturan penugasan lain.

3. Kompetensi

Kemampuan auditor menentukan tingkat keberhasilan mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan.

4. Pengalaman Kerja

Auditor berpengalaman cenderung menghasilkan audit lebih baik karena penguasaan praktik yang lebih matang, baik dari pendidikan formal maupun nonformal.

5. Integritas

Auditor harus berperilaku jujur, bertanggung jawab, berani, dan bijaksana. Integritas tinggi membantu membangun kepercayaan publik dan memastikan keputusan yang tepat.

6. Etika Auditor

Etika mencakup nilai moral dan aturan perilaku dalam profesi. Auditor wajib mengikuti prinsip etik profesi.

7. Tekanan Waktu

Deadline audit dapat mempengaruhi kualitas karena auditor dituntut memberikan hasil tepat waktu tanpa mengurangi prosedur audit yang diperlukan.

2.1.2.4 Indikator Kualitas Audit

Menurut (Herawati & Selfia, 2019) indikator yang digunakan dalam menilai kualitas audit adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan opini audit

Kemampuan auditor memberikan pendapat yang objektif dan sesuai kondisi sebenarnya dari laporan keuangan, didukung bukti audit yang cukup dan tepat sesuai standar akuntansi yang berlaku.

2. Pemahaman terhadap SIA klien

Pemahaman mendalam auditor tentang sistem pencatatan, pemrosesan transaksi, dan pengendalian internal klien untuk mengidentifikasi area

berisiko dan menentukan prosedur audit yang tepat serta efektif mendeteksi kesalahan atau kecurangan.

3. Ketepatan waktu pelaporan

Kemampuan auditor menyelesaikan dan menyampaikan laporan audit sesuai jadwal tanpa mengorbankan kualitas, sehingga informasi tetap relevan dan berguna bagi pengambilan keputusan pengguna laporan keuangan.

4. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit

Pelaksanaan audit berdasarkan standar akuntansi dan standar audit yang berlaku untuk memastikan konsistensi, keandalan, dan kredibilitas audit serta melindungi auditor dari tuntutan hukum.

5. Kejelasan laporan audit

Penyajian laporan dengan bahasa yang jelas, ringkas, dan mudah dipahami, mencakup struktur sistematis, istilah yang tepat, dan transparansi dalam mengungkapkan temuan, opini, serta tanggung jawab masing-masing pihak.

6. Kompetensi teknis dalam prosedur audit

Pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman auditor dalam melaksanakan prosedur audit, memilih teknik yang sesuai, menginterpretasikan hasil, dan memperbarui pengetahuan seiring perkembangan standar dan teknologi audit.

7. Kepatuhan terhadap SOP

Mengikuti panduan sistematis dalam setiap tahapan audit untuk memastikan konsistensi kualitas, mengurangi risiko kesalahan, dan memberikan perlindungan hukum melalui dokumentasi memadai dan mekanisme pengendalian kualitas.

2.1.3 Independensi

2.1.3.1 Definisi Independensi

Independensi adalah sikap seorang akuntan publik untuk tetap objektif, tidak terpengaruh oleh faktor lain, dan tidak memihak. Karena independensi memengaruhi kemampuan auditor untuk memberikan penilaian yang objektif dan dapat diandalkan terhadap laporan keuangan, sikap ini sangat penting bagi kinerja auditor dalam melaksanakan tugas auditnya. Dengan bersikap objektif, auditor dapat memastikan bahwa kualitas temuan audit yang disampaikan kepada pengguna laporan keuangan terjaga dan bertanggung jawab.

Auditor yang menjalankan tugasnya secara independen mampu menghasilkan audit dengan mutu yang memadai. Sikap independensi di mana auditor tidak memihak harus senantiasa dijaga. Ketidakberpihakan yang ditampilkan oleh auditor saat melaksanakan tugasnya mencerminkan integritas serta kebebasan dari pengaruh eksternal, sehingga laporan audit yang dihasilkan dapat diandalkan dan akurat (Renaldi & Mawardi, 2021).

SPAP Seksi 290.8 (2011) dalam (Rahmadani & Ngumar, 2020) independensi yang diatur dalam kode etik ini mewajibkan setiap praktisi untuk bersikap sebagai berikut:

1. Independensi dalam fakta (*Independence in fact*), merupakan kondisi di mana auditor benar-benar memiliki sikap mental yang objektif, jujur, dan bebas dari pengaruh pihak lain dalam menjalankan tugas audit. Auditor tidak boleh memiliki kepentingan pribadi, baik yang bersifat finansial maupun non-finansial, terhadap klien yang diperiksa. Independensi ini menjadi dasar utama dalam menghasilkan opini audit yang andal karena setiap keputusan yang diambil didasarkan pada bukti audit yang relevan dan sesuai dengan standar profesional. Tanpa independensi dalam fakta, kualitas audit akan menurun karena adanya potensi bias dalam penilaian auditor.
2. Independensi dalam penampilan (*Independence In Appearance*), merupakan kondisi yang berkaitan dengan bagaimana auditor dipandang oleh pihak eksternal dalam menjalankan tugas audit. Meskipun auditor telah bersikap objektif, adanya hubungan atau kondisi yang menimbulkan persepsi konflik kepentingan dapat mengganggu independensi tersebut. Oleh karena itu, auditor harus menghindari situasi yang dapat menurunkan kepercayaan publik, seperti menerima hadiah, memiliki hubungan keluarga dengan klien, atau memberikan jasa lain yang berpotensi memengaruhi objektivitas. Independensi ini penting karena kepercayaan terhadap hasil audit tidak hanya bergantung pada fakta, tetapi juga pada persepsi masyarakat.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) Seksi 220 (2016), independensi adalah kondisi auditor yang harus bebas dari pengaruh pihak mana pun karena tugasnya untuk kepentingan publik, sehingga tidak boleh memihak.

Sebaik apa pun kompetensi auditor, gangguan terhadap independensi akan menghilangkan objektivitas dan menurunkan keandalan hasil audit. Dalam praktiknya, auditor independen tidak hanya memiliki keahlian teknis, tetapi juga harus bebas dari pengaruh klien atau pihak lain. Berdasarkan penelitian (Sitohang & Siagian, 2019), auditor independen adalah mereka yang secara profesional mampu melakukan audit laporan keuangan, audit kepatuhan, serta audit operasional. Dua karakteristik auditor independen adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian auditor dari klien

Karakteristik ini menegaskan pentingnya menjaga jarak profesional dari klien agar auditor tidak terpengaruh kepentingan pihak tertentu. Dengan independensi yang kuat, auditor dapat melaksanakan prosedur secara objektif dan menyampaikan temuan tanpa tekanan, sehingga opini yang dihasilkan mencerminkan kondisi sebenarnya serta dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan.

2. Kewajiban memperoleh izin praktik sebagai akuntan publik

Karakteristik ini menegaskan bahwa auditor independen harus memiliki izin resmi sebagai akuntan publik sebagai bukti pemenuhan persyaratan profesional, etika, dan regulasi. Izin praktik tersebut memberikan legitimasi untuk memberikan jasa audit kepada publik serta menjamin pelaksanaan audit sesuai standar dan pengawasan profesi.

2.1.3.2 Tujuan Independensi

Menurut (Rodiah et al., 2024) Independensi memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kualitas Audit

Independensi memungkinkan auditor untuk melakukan evaluasi yang bebas dari pengaruh eksternal, sehingga kualitas audit meningkat. Auditor yang objektif cenderung lebih teliti dalam mengidentifikasi salah saji atau kecurangan laporan keuangan.

2. Menumbuhkan Kepercayaan Investor dan Stakeholder

Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor independen lebih dipercaya oleh investor, kreditor, maupun pihak berkepentingan lainnya. Kepercayaan ini berdampak pada peningkatan reputasi perusahaan serta kemudahan dalam memperoleh pembiayaan.

3. Menjaga Integritas dan Kredibilitas Laporan Keuangan

Auditor yang independen mampu menjaga integritas laporan keuangan karena tidak terikat pada kepentingan manajemen, sehingga informasi yang disajikan tetap objektif dan dapat diandalkan.

4. Mendukung Good Corporate Governance

Independensi auditor membantu menciptakan sistem pengawasan yang efektif dan mendorong perusahaan menjalankan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

2.1.3.3 Faktor yang Mempengaruhi Independensi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi independensi antara lain adalah sebagai berikut:

1. Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien. Masa keterlibatan yang terlalu panjang dapat menimbulkan kedekatan emosional maupun profesional, sehingga berpotensi mengurangi

objektivitas auditor akibat munculnya rasa percaya berlebihan atau hubungan personal yang terlalu dekat.

2. Audit Fee

Besaran audit fee juga berpengaruh terhadap independensi auditor. Ketergantungan yang tinggi pada fee dari satu klien dapat membuat auditor enggan memberikan opini yang kurang menguntungkan bagi klien demi menjaga kontrak audit. Sebaliknya, fee yang terlalu rendah dapat membatasi alokasi waktu dan sumber daya, sehingga memengaruhi kualitas dan profesionalisme audit.

3. Tekanan Manajemen Klien

Tekanan manajemen, seperti permintaan untuk mengubah opini, menyembunyikan informasi, atau mempercepat proses audit, dapat mengancam independensi auditor. Auditor harus tetap berpegang pada standar profesional dan menolak intervensi yang dapat mengganggu objektivitas.

4. Ukuran KAP

KAP berskala besar umumnya memiliki pengendalian mutu dan pengawasan internal yang lebih baik serta reputasi yang perlu dijaga, sehingga auditor lebih terdorong untuk mempertahankan independensinya.

5. Rotasi Auditor

Rotasi auditor atau partner audit diperlukan untuk menghindari hubungan yang terlalu lama dan terlalu dekat dengan klien. Rotasi ini menyediakan sudut pandang baru dan meningkatkan objektivitas, sehingga membantu menjaga independensi auditor.

2.1.3.4 Indikator Independensi

Independensi menandakan bahwa proses audit dilaksanakan secara objektif dan terbebas dari campur tangan eksternal auditor yang benar-benar independen tidak mengalami benturan kepentingan dengan klien dan tetap berpegang teguh pada standar etika profesi. Menurut (Panggabean, 2022), terdapat sejumlah indikator yang tepat untuk mengukur tingkat independensi auditor yaitu sebagai berikut:

1. Durasi hubungan dengan klien

Durasi hubungan mencerminkan lamanya auditor bekerja sama dengan klien. Hubungan yang terlalu panjang berisiko menimbulkan kedekatan yang dapat mengurangi objektivitas, meskipun dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien. Karena itu, rotasi auditor atau pembatasan masa penugasan diperlukan untuk menjaga independensi dan kualitas audit.

2. Tekanan dari klien

Tekanan klien dapat berupa permintaan melonggarkan prosedur, mempercepat laporan, atau menyesuaikan temuan audit. Tekanan semacam ini mengancam independensi karena auditor bisa merasa takut kehilangan klien atau kompensasi. Jika tidak dikelola dengan baik, kualitas audit menurun akibat keputusan yang tidak sepenuhnya berdasarkan standar profesional dan bukti objektif.

3. Umpan balik dari rekan auditor

Umpan balik dari auditor lain, baik rekan satu tim maupun auditor senior, membantu mengidentifikasi kesalahan dan kekurangan prosedur. Proses

ini meningkatkan kompetensi auditor, memperkuat pengambilan keputusan, serta mendorong kepatuhan pada standar audit, sehingga berfungsi sebagai mekanisme pengendalian internal untuk menjaga objektivitas dan efektivitas audit.

4. Penyediaan layanan non-audit

Layanan non-audit seperti konsultasi manajemen atau perpajakan dapat menambah nilai bagi klien, tetapi berpotensi menciptakan konflik kepentingan. Keterlibatan auditor dalam keputusan manajemen dapat mengancam independensi karena auditor menilai hasil kerja sendiri. Oleh sebab itu, pembatasan layanan non-audit diperlukan untuk menjaga objektivitas dan kepercayaan publik terhadap kualitas audit.

2.1.4 Kompetensi Auditor

2.1.4.1 Definisi Kompetensi Auditor

Kompetensi adalah keterampilan yang diperlukan seseorang yang ditunjukkan oleh kemampuannya untuk dengan konsisten memberikan tingkat kinerja yang memadai atau tinggi dalam suatu fungsi pekerjaan spesifik (Lubis & Salisma, 2023). Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan surat keputusan oleh dewan pengurus dengan nomor 4 Tahun 2018 tanggal 10 September 2018 bahwasanya Kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional individu auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik dan ketentuan hukum yang berlaku (Furqan et al., 2025).

Audit harus dilaksanakan oleh individu yang memiliki kompetensi dan pelatihan teknis yang memadai. Auditor dituntut memahami serta menerapkan prinsip akuntansi dan standar audit terbaru, sekaligus mengikuti perkembangan bisnis dan profesi. Standar umum audit menegaskan bahwa auditor harus memiliki pendidikan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, dan kompetensi yang cukup untuk menjalankan tanggung jawab profesionalnya.

Kompetensi auditor mencerminkan kemampuan yang dapat diterapkan secara efektif dalam pelaksanaan audit secara objektif. Tingkat kompetensi tidak hanya ditentukan oleh pengalaman, tetapi juga pengetahuan dan keterampilan yang mendukung kemampuan auditor untuk mengambil keputusan yang tepat. Dengan kompetensi yang memadai, auditor dapat bekerja lebih efisien, cepat, intuitif, serta meminimalkan kesalahan dalam proses audit. Kompetensi juga dipahami sebagai kemampuan yang berkembang secara berkelanjutan melalui proses belajar, mulai dari memahami pengetahuan hingga mampu menerapkannya dalam tindakan nyata (Munawarah, 2022). Secara lebih rinci, proses pencapaian keahlian ini dibedakan dalam lima tingkatan.

Tahap pertama disebut *novice* (pemula), yaitu fase awal ketika seseorang mulai mengenal kondisi dan fakta lapangan, namun penilaian yang dibuat masih sepenuhnya bertumpu pada aturan atau pedoman yang telah ditetapkan. Biasanya, tahapan ini dialami oleh auditor pemula yang baru menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi. Tahap kedua dikenal sebagai *advanced beginner*. Pada tahap ini, auditor masih sangat mengandalkan aturan-aturan yang ada dan belum memiliki kemampuan yang memadai untuk menalar atau menjelaskan seluruh prosedur

audit secara mendalam. Meskipun demikian, auditor mulai bisa mengidentifikasi perbedaan aturan yang relevan dengan tindakan audit tertentu.

Tahap ketiga adalah *competence*. Pada fase ini, auditor telah memiliki pengalaman yang memadai untuk menangani situasi audit yang lebih rumit. Keputusan yang diambil didasarkan pada tujuan tertentu yang ada dalam pikirannya, meskipun auditor mungkin belum sepenuhnya menyadari proses seleksi dan penerapan prosedur audit yang dilakukannya. Tahap keempat disebut *proficiency*. Dalam tahap ini, pekerjaan audit mulai dilakukan secara lebih otomatis karena telah menjadi rutinitas. Auditor mulai mengandalkan intuisi dalam menjalankan proses audit dan pola pikir profesionalnya berkembang dengan baik, sehingga mampu menghasilkan analisis yang lebih mendalam dan substansial.

Tahap terakhir adalah *expertise*. Pada tingkatan ini, auditor telah mencapai kematangan profesional dan pemahaman mendalam mengenai praktik audit. Auditor mampu membuat keputusan secara tepat dan menyelesaikan masalah dengan baik. Dalam fase ini, auditor bersandar pada intuisi profesional yang telah terbentuk dari pengalaman luas, bukan hanya pada aturan formal atau prosedur yang berlaku.

2.1.4.2 Tujuan Kompetensi Auditor

Menurut (Pramitasari, 2024) tujuan kompetensi auditor meliputi beberapa hal berikut:

1. Mengurangi Risiko Litigasi dan Meningkatkan Kepercayaan Klien

Auditor yang kompeten mampu menghasilkan audit yang akurat dan sesuai standar profesional, sehingga meningkatkan keyakinan klien dan

regulator bahwa informasi telah diuji secara objektif. Kondisi ini menurunkan risiko gugatan hukum serta memperkuat kepercayaan klien terhadap kualitas jasa audit.

2. Meningkatkan Akuntabilitas dan Kualitas Bukti Audit

Kompetensi auditor mendukung kemampuan dalam menyusun dan mengevaluasi bukti audit secara tepat. Pemilihan teknik dan bukti yang relevan membuat proses audit lebih akuntabel dan transparan karena setiap kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Meningkatkan Profesionalisme dan Etika Auditor

Auditor yang kompeten cenderung memiliki sikap profesional yang lebih kuat, termasuk dalam menjaga integritas, objektivitas, dan kepatuhan terhadap kode etik. Hal ini membantu menghindari konflik kepentingan dan menjaga reputasi profesi.

4. Meningkatkan Efektivitas Pengambilan Keputusan

Kompetensi memberikan kemampuan analitis yang lebih baik, sehingga auditor dapat menilai risiko, menentukan materialitas, dan memilih langkah audit yang tepat. Ketepatan keputusan ini menjadi kunci terciptanya audit yang efektif dan andal.

5. Meningkatkan Efisiensi Proses Audit

Auditor yang menguasai prosedur dapat bekerja lebih cepat dan tepat tanpa mengorbankan kualitas. Kompetensi yang baik membantu menghemat waktu dan sumber daya serta mendorong auditor bekerja secara lebih sistematis dan terorganisir.

2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Auditor

Berikut beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi auditor menurut (Prमितasari, 2024) diantaranya adalah :

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal memberikan dasar pengetahuan yang kuat bagi auditor mengenai prinsip-prinsip akuntansi, auditing, serta regulasi keuangan. Melalui pendidikan formal, auditor memperoleh teori-teori fundamental yang menjadi fondasi dalam pelaksanaan tugas audit. Kurikulum pendidikan juga membekali auditor dengan pemahaman tentang proses pelaporan keuangan, standar profesi, hingga analisis sistem informasi akuntansi yang akan digunakan dalam praktik.

2. Pelatihan Profesional

Pelatihan berkelanjutan dan sertifikasi profesional berperan penting dalam meningkatkan kompetensi teknis auditor. Melalui pelatihan ini, auditor dapat memperbarui pengetahuan terkait perubahan standar audit, perkembangan regulasi, serta penerapan teknik audit terbaru. Selain itu, pelatihan profesional membantu auditor menguasai perangkat lunak audit modern dan menerapkan prosedur audit yang lebih efektif di lapangan.

3. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja menjadi faktor krusial dalam membentuk kemampuan auditor menangani berbagai kondisi audit yang kompleks. Seiring bertambahnya pengalaman, auditor semakin terampil mengidentifikasi masalah, mengevaluasi bukti, serta menyelesaikan kasus audit secara efektif. Pengalaman juga meningkatkan kemampuan auditor bekerja di bawah tekanan serta beradaptasi dengan berbagai jenis klien dan industri.

4. Etika Profesi

Etika profesi berperan penting dalam memastikan auditor bertindak secara objektif, jujur, dan independen. Auditor yang memahami serta menerapkan kode etik profesi akan lebih mampu menjaga integritas selama proses audit dan menghindari tindakan yang berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Dengan etika yang kuat, auditor dapat memberikan hasil audit yang dapat dipercaya.

5. Motivasi

Motivasi memengaruhi kemauan auditor untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas diri. Auditor dengan motivasi tinggi cenderung proaktif memperbarui pengetahuan, mengikuti pelatihan, serta mencari pengalaman baru. Semangat untuk berkembang ini membantu auditor tetap kompeten dalam menghadapi perubahan standar, kemajuan teknologi, dan dinamika lingkungan audit.

2.1.4.4 Indikator Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor merupakan faktor utama yang memengaruhi efektivitas dan kualitas laporan audit. Auditor yang kompeten memiliki kemampuan analitis serta pemahaman mendalam tentang peraturan, standar akuntansi, dan standar audit, sehingga mampu menilai secara akurat, mengumpulkan bukti secara objektif, dan memberikan opini yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (Wulandari et al., 2019) indikator yang dapat mengukur kompetensi auditor sebagai berikut:

1. Pengetahuan Audit (*Audit Knowledge*)

Pengetahuan mencakup pemahaman terhadap prinsip akuntansi, standar audit, regulasi keuangan, dan prosedur pemeriksaan. Auditor yang kompeten harus memiliki landasan teori yang kuat yang diperoleh melalui pendidikan formal, sertifikasi profesi, serta pembelajaran berkelanjutan mengikuti perkembangan standar dan sistem pelaporan keuangan.

2. Keterampilan Audit (*Audit Experience*)

Keterampilan auditor mencakup kemampuan teknis dan nonteknis dalam melaksanakan audit, seperti menganalisis laporan keuangan, menggunakan alat bantu, menyusun dokumentasi, dan mengidentifikasi kesalahan atau kecurangan. Selain itu, kemampuan komunikasi dan kerja sama juga penting agar temuan dapat disampaikan secara jelas dan profesional kepada pihak terkait.

3. Pemahaman SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik)

Pemahaman SPAP penting agar auditor dapat menerapkan standar secara konsisten pada setiap tahap pemeriksaan. Auditor yang memahami SPAP dengan baik akan melaksanakan audit sesuai pedoman profesional, sedangkan keterbatasan pemahaman sering menyebabkan kesalahan prosedural.

4. Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Auditor wajib mengikuti pelatihan profesional berkelanjutan untuk menjaga kompetensinya, memahami standar baru, teknologi audit, dan isu terkini. Tanpa pelatihan yang memadai, auditor berisiko tertinggal dari perkembangan profesi.

5. Kemampuan Analisis Auditor (*Analytical Skills*)

Kemampuan analisis diperlukan untuk menilai kewajaran transaksi, membaca pola laporan keuangan, dan mengevaluasi bukti audit. Auditor dengan analisis yang kuat lebih mampu mendeteksi manipulasi dan kecurangan serta meningkatkan efektivitas prosedur audit berbasis risiko.

2.1.5 Etika Auditor

2.1.5.1 Definisi Etika Auditor

Etika merupakan suatu prinsip moral dan perbuatan yang menjadi landasan bertindaknya seseorang sehingga apa yang dilakukannya dipandang oleh masyarakat sebagai perbuatan yang terpuji dan meningkatkan martabat dan kehormatan seseorang termasuk didalamnya dalam meningkatkan kualitas audit (Nainggolan & Abdullah, 2016).

Dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor diwajibkan untuk mematuhi seperangkat norma moral, nilai-nilai, dan pedoman etika. Untuk memastikan bahwa proses audit dilaksanakan sesuai dengan standar dan tidak merugikan kepentingan publik, etika tersebut mencakup kejujuran, objektivitas, dan menjaga integritas. Untuk menghindari perilaku yang tidak pantas dalam interaksi dengan pelanggan, rekan kerja, atau masyarakat umum, auditor harus menjaga perilaku profesional mereka (Rya Aristia Lestari, 2023).

Etika auditor berperan penting dalam menjaga profesionalisme karena audit menuntut pertimbangan independen tanpa pengaruh kepentingan pribadi atau tekanan eksternal. Perilaku auditor harus sesuai standar etika yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), meliputi integritas, objektivitas, kompetensi profesional, kerahasiaan, dan perilaku profesional (IAPI, 2021). Penerapan etika menjadi dasar membangun kepercayaan publik terhadap laporan

keuangan yang diaudit (Resdiana et al., 2024), sehingga etika tidak hanya sebagai pedoman perilaku, tetapi juga fondasi reputasi profesi auditor.

2.1.5.2 Tujuan Etika Auditor

Etika auditor membawa manfaat penting bagi dunia profesi audit. Menurut (Rahayu et al., 2021), penerapan etika auditor memberikan dampak sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kepercayaan Publik

Auditor yang mematuhi etika profesi mampu memberikan opini yang dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan. Tingkat kepercayaan publik meningkat karena adanya jaminan bahwa auditor bertindak secara jujur dan objektif.

2. Mencegah Konflik Kepentingan

Etika membantu auditor untuk menghindari situasi yang dapat menimbulkan keberpihakan atau keberpihakan terhadap klien, sehingga keputusan audit tetap objektif dan tidak bias.

3. Menjamin Kualitas dan Integritas Hasil Audit

Auditor yang memegang teguh etika akan mengikuti standar audit dan prosedur profesional sehingga kualitas pemeriksaan tetap terjaga dan dapat dipertanggungjawabkan.

4. Meningkatkan Citra dan Profesionalisme Profesi

Penerapan etika memperkuat reputasi profesi auditor karena publik menilai auditor sebagai pihak yang memiliki sikap profesional, berintegritas, dan dapat dipercaya.

2.1.5.3 Faktor yang Mempengaruhi Etika Auditor

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi etika auditor:

1. Pendidikan dan Pemahaman Etika

Pendidikan formal dan pelatihan etika profesi berperan penting dalam membentuk perilaku auditor. Semakin luas pemahaman auditor mengenai kode etik profesi, semakin kuat integritas moralnya dalam menjalankan audit.

2. Budaya Organisasi

Lingkungan kerja yang mendorong kepatuhan terhadap nilai moral dan standar etika mempengaruhi perilaku etis auditor. Perusahaan dengan sistem pengendalian etika yang kuat akan menghasilkan auditor yang lebih etis.

3. Pengalaman Kerja

Auditor yang berpengalaman memiliki kemampuan lebih baik dalam menghadapi dilema etika dibanding auditor pemula karena telah terbiasa menghadapi berbagai kasus di lapangan.

4. Tekanan Lingkungan dan Regulasi

Pengawasan dari regulator, seperti Komite Etik IAPI atau OJK, serta adanya ancaman sanksi membuat auditor lebih berhati-hati dalam bertindak.

5. Nilai Moral Pribadi

Moralitas individu, integritas, dan nilai keagamaan turut memengaruhi perilaku etika auditor dalam menjalankan pekerjaan.

2.1.5.4 Indikator-Indikator Etika Auditor

Etika auditor mencerminkan prinsip moral dan nilai-nilai profesional yang menjadi pedoman bagi auditor dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang beretika tidak hanya mematuhi standar profesi, tetapi juga menjunjung tinggi integritas, objektivitas, kerahasiaan, dan tanggung jawab profesional dalam setiap proses audit. Penerapan etika yang baik menjadi dasar bagi terciptanya kepercayaan publik dan kualitas audit yang dapat diandalkan. Menurut (Nugrahaningsih, 2015), indikator etika auditor meliputi:

1. Integritas

Integritas menuntut auditor untuk selalu bertindak jujur, adil, dan tidak melakukan manipulasi informasi dalam setiap tahap pemeriksaan. Dengan menjunjung integritas, auditor dapat menjaga kepercayaan publik dan memastikan bahwa hasil audit mencerminkan kondisi sebenarnya.

2. Objektivitas

Objektivitas berarti auditor harus bebas dari pengaruh pihak manapun, termasuk tekanan eksternal maupun kepentingan pribadi. Sikap ini penting agar auditor dapat mengambil keputusan secara profesional berdasarkan bukti yang valid dan bukan karena dorongan emosional atau hubungan tertentu.

3. Profesionalisme

Profesionalisme tercermin dari kemampuan auditor menjalankan tugas sesuai standar auditing, mengikuti etika profesi, serta menjaga perilaku kerja yang tepat. Auditor yang profesional mampu bekerja disiplin, tepat waktu, dan konsisten dalam menerapkan prosedur audit secara benar.

4. Tanggung Jawab Profesional

Tanggung jawab profesional menuntut auditor untuk bertanggung jawab atas seluruh proses dan hasil pemeriksaan. Auditor harus siap mempertanggungjawabkan setiap keputusan audit yang dibuat serta memastikan bahwa pekerjaan dilakukan sesuai standar dan regulasi yang berlaku.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ikram Bin Holan M, Pratiwi Husain S, Panigoro N, & Umi Kalsum Hulopi T (2024)	Pengaruh Integritas, Independensi dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Internal	Integritas (X1) Independensi (X2) Etika Auditor (X3) Kualitas Audit Internal (Y)	Integritas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal. Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal. Etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal.
2.	Agus Tina (2022)	Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Integritas Sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.	Kompetensi Auditor (X1) Kualitas Audit (Y) Integritas (Z)	Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Integritas memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit.
3.	Siahaan B. S & Simanjuntak A	Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi	Kompetensi auditor (X1) Independensi	Kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Integritas

No	Nama Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	(2019)	Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan)	si auditor (X2) Integritas auditor (X3) Profesionalisme Auditor (X4) Kualitas Audit (Y) Etika Auditor (Z)	auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme auditor berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor mampu memperkuat pengaruh antara kompetensi auditor, independensi auditor, integritas auditor, dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.
4.	Henny Zurika Lubis & Salisma Rika (2023)	Dimensi Kualitas Audit Dari Persepsi Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan)	Profesionalisme (X1) Objektivitas (X2) Independensi Auditor (X3) Kompetensi Auditor (X4) Kualitas Audit (Y)	Profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Objektivitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
5.	Afrielza O, Rahman A, Gultom S, Syahputra R. (2024)	Pengaruh Time Budget Pressure, Profesionalisme Auditor, Kompetensi dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada KAP Di Kota Medan)	Time budget pressure (X1) Profesionalisme auditor (X2) Kompetensi (X3) Pengalaman kerja (X4) Kualitas Audit (Y)	Time budget pressure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.
6.	Zain Jenny & Tampubolon Novita Siti (2021)	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Etika Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Wilayah Medan	Tekanan anggaran waktu (X1) Etika auditor (X2) Independensi auditor (X3) Kualitas audit (Y)	Tekanan anggaran waktu tidak Berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
7.	Simanullang Y,	Pengaruh Kompetensi,	Kompetensi (X1)	Kompetensi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit.

No	Nama Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Saribu A, Sihombing H (2024)	Independensi, Profesionalisme Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit	Independensi (X2) Profesionalisme (X3) Pengalaman Kerja Auditor (X4) Kualitas Audit (Y)	Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Profesionalisme tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas audit. Pengalaman kerja auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
8.	Rahmi Ulfrida N, Hadi Tio, dkk (2021)	Pengaruh Kompetensi, Akuntabilitas, Penerapan Kode Etik, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kualitas Audit Di KAP Medan	Kompetensi (X1) Akuntabilitas (X2) Penerapan Kode Etik (X3) Gaya Kepemimpinan (X4) Kualitas Audit (Y)	Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Penerapan kode etik tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kualitas audit.
9.	Sari D, Tiara S (2020)	Pengaruh Profesionalisme, Akuntabilitas, Kompetensi, Independensi Auditor, Dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Medan	Profesionalisme (X1). Akuntabilitas (X2) Kompetensi (X3) Independensi Auditor (X4) Due Professional Care (X5) Kualitas Audit (Y)	Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Independensi auditor berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas audit. Due profesional care berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
10.	Sukma Damayanti Timor, Zulia Hanum (2023)	Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening	Etika Profesi (X1), Independensi Auditor (X2), Kinerja Auditor (Y), Profesionalisme (I)	Berdasarkan hasil penelitian pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dapat disimpulkan bahwa Etika Profesi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Etika Profesi berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme, Independensi Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Independensi berpengaruh signifikan terhadap Profesionalisme, Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor melalui Profesionalisme berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor, Independensi Auditor terhadap Kinerja Auditor melalui Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disusun untuk menunjukkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, yaitu pengaruh independensi dan kompetensi auditor sebagai variabel bebas terhadap kualitas audit sebagai variabel terikat, dengan etika auditor berperan sebagai variabel mediasi. Menurut (Sugiyono, 2020), kerangka konseptual merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berikut merupakan kerangka konseptual pada penelitian ini.

2.2.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor merujuk pada posisi yang imparial, tidak terpengaruh oleh faktor eksternal, tidak dikendalikan oleh pihak lain, dan mandiri dalam merumuskan dan mengemukakan pendapatnya. Dalam penelitian (Pattiasina et al., 2021) menyelidiki pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit dan menemukan bahwa keduanya berkaitan erat dengan hasil audit yang berkualitas. Dengan menjaga independensi, auditor dapat terus melaksanakan audit dengan objektivitas dan integritas, yang meningkatkan kualitas audit.

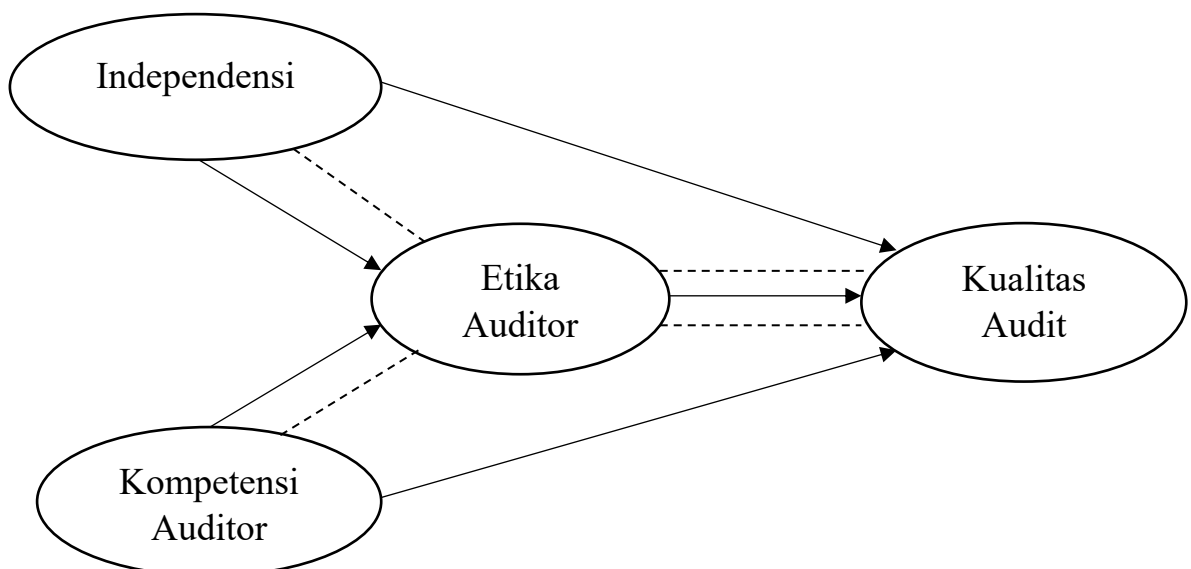
2.2.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Kompetensi auditor diartikan sebagai kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keahlian yang dimiliki dalam pelaksanaan audit, sehingga auditor dapat bekerja dengan teliti, cermat, dan objektif. Auditor yang kompeten lebih cenderung mendeteksi kesalahan dan memahami penyebab dasarnya, yang menghasilkan audit berkualitas lebih tinggi. Dalam penelitian (Setiawan et al., 2020) menemukan bahwa kompetensi dan independensi auditor berpengaruh

positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan, semakin baik kompetensi auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan akan semakin tinggi.

2.2.3 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Etika auditor mencakup norma dan standar perilaku yang memandu tindakan auditor dalam hubungannya dengan profesionalisme dan publik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Krisnia et al., 2024) menjelaskan bagaimana etika auditor memiliki dampak besar terhadap kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor publik. Etika auditor yang kuat akan membantu menjaga kualitas audit dengan memungkinkan auditor untuk mengambil keputusan yang adil dan menyajikan laporan yang objektif dan jujur.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka konseptual, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
4. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
5. Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
6. Etika auditor memediasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
7. Etika auditor memediasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara sistematis (Irfan, 2024). Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), serta mengukur seberapa kuat hubungan tersebut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai variabel mediasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, yaitu pengumpulan data dari populasi melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama.

3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan proses menjabarkan suatu konsep atau konstruk penelitian ke dalam indikator-indikator terukur sehingga dapat diamati dan dianalisis secara empiris (Sugiyono, 2020). Definisi operasional adalah penjelasan mengenai suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur, sehingga memberikan informasi yang diperlukan untuk proses pengukuran variabel penelitian (Kountur, 2018).

Variabel yang digunakan meliputi kualitas audit sebagai variabel dependen, serta independensi auditor, kompetensi auditor, dan etika auditor sebagai variabel independen sekaligus variabel mediasi. Untuk memudahkan

pemahaman, peneliti menyajikan penjelasan mengenai masing-masing variabel tersebut dalam tabel Definisi operasional berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Alat Ukur
Independensi (X1)	Independensi auditor adalah sikap mental yang netral, objektif, dan bebas dari pengaruh pihak lain dalam seluruh proses audit, sesuai dengan standar umum kedua yang menegaskan bahwa auditor harus mempertahankan independensi dalam setiap perikatan agar keputusan yang diambil didasarkan pada integritas dan objektivitas profesional. (Harahap & Pulungan, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Durasi hubungan dengan klien 2. Tekanan dari klien 3. Umpan balik dari rekan auditor 4. Penyediaan layanan non-audit 	Likert	Kuesioner
Kompetensi Auditor (X2)	Kompetensi adalah kemampuan untuk menyelesaikan tugas auditnya berdasarkan pengetahuan, pelatihan, keterampilan serta pengalaman yang memadai selama rentang waktu tertentu. (Oklivia & Marlinah, 2024)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan Auditor 2. Keterampilan Auditor 3. Pemahaman SPAP (Standar Profesional Akuntan Publik) 4. Pelatihan dan Pengembangan Profesional 5. Kemampuan Analisis Auditor (Analytical Skills) 	Likert	Kuesioner
Etika Auditor (Z)	Etika auditor adalah prinsip moral yang mendasari perilaku auditor dalam membedakan tindakan yang benar dan salah, serta mengatur tanggung jawab dan kewajiban profesional melalui kode etik tertulis maupun tidak tertulis. (Timor & Hanum, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Integritas 2. Objektivitas 3. Profesionalisme 4. Tanggung Jawab Profesional 	Likert	Kuesioner
Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk mendeteksi pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya secara tepat dalam laporan keuangan auditan, dengan tetap berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang berlaku. (Lubis & Salisma, 2023)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan opini audit 2. Pemahaman terhadap SIA klien 3. Ketepatan waktu pelaporan 4. Berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit 5. Kejelasan laporan audit 6. Kompetensi teknis dalam prosedur audit 7. Kepatuhan terhadap SOP 	Likert	Kuesioner

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa KAP di kota Medan memiliki peran penting dalam memberikan jasa audit laporan keuangan, serta relevan untuk meneliti variabel independensi, kompetensi, etika auditor dan kualitas audit.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2025 sampai dengan Maret 2026 dengan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun																									
		November 2025				Desember 2025				Januari 2026				Februari 2026				Maret 2026				April 2026					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Literatur Review	■																									
2	Pengajuan Judul		■																								
3	Penyusunan Proposal			■	■																						
4	Bimbingan Proposal				■	■																					
5	Revisi Proposal						■																				
6	Seminar Proposal							■																			
7	Pengumpulan Data								■	■	■	■															
8	Pengolahan Data												■	■	■	■											
9	Penyusunan Skripsi																■	■	■	■							
10	Bimbingan Skripsi																			■	■	■	■				
11	Sidang Meja																							■			

No	Kegiatan	Bulan/Tahun																				
		November 2025			Desember 2025			Januari 2026			Februari 2026			Maret 2026			April 2026					
	Hijau																					

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh objek, individu, atau entitas yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) atau lembaga resmi lainnya hingga tahun 2025, yaitu 23 Kantor Akuntan Publik dan 169 auditor. Berikut adalah daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Alamat	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Fachruddin & Mahyuddin	Jalan Brigjend Katamso No. 29, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212	KEP-373/KM.17/2000	18
2	KAP Drs. Katio & Rekan	Jalan Sei Musi No. 31, Medan 20211	KEP-259/KM.17/1999	12
3	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM. AK & Rekan	Komplek Setiabudi Point C-08 Jl. Setiabudi Medan 20132	KEP-011/KM.5/2005	15
4	KAP Helena CPA	Jalan Setiabudi Pasar 2 No. 42 Tanjung Sari, Medan Selayang, Medan	KEP-603/KM.1/2020	4
5	KAP Aswin Wijaya CPA	Jl. Gaharu No.37A, Lingkungan VIII, Durian, Kec. Medan Timur, Kota Medan	KEP-586/KM.1/2019	3
6	KAP Kuncara Budi Santosa & Rekan Medan	Jl. Ampera I No. B1, Sei Sikambang B, Kec. Medan Helvetia, Kota Medan, Sumatera Utara	737/KM.1/2024	8
7	KAP Drs. Darwin S. Meliala	Jl. Setia Budi No.9, Komplek Setia Budi Square, Medan Selayang	KEP-359/KM.17/1999	5
8	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E.	Jl. Gaharu No.22A, Medan	203/KM.1/2018	4
9	KAP Arthawan	Jl. Perkutut Komp.	110/KM.1/2010	3

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Alamat	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
	Edward Cabang Medan	Millenium Garden Blok A-8		
10	KAP Drs. Hadiawan	Jl. Surakarta No. 2H/14	KEP-954/KM.17/1998	3
11	KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo	Jl. Palang Merah No.40 Kel Kesawan, Kec Medan Barat Medan 20111	725/KM.1/2017	15
12	KAP. M. Lian Dalimunthe & Rekan	Jl. Setia Budi. Komp. Bisnis Point Blok. Cc. No.6 Tj. Rejo Medan Sunggal - 20122	714/KM.1/2021	15
13	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	Jl. Stasiun Kereta Api No.3 A Medan 20111	KEP-939/KM.17/1998	5
14	KAP Louis Primsa	Jl. T. Amir Hamzah No. 46B, Kelurahan Sei Agul, Kecamatan Medan Barat,	KEP-467/KM.1/2019	4
15	KAP Drs. Tarmizi Taher	Jl. STM Gang Arifin No.28 A, Simpang Limun Medan 20219	KEP-013/KM.6/2002	4
16	KAP Lona Trista	Jl. Kepribadian No.15 Medan 20111	1250/KM.1/2017	3
17	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (cabang)	Jl. Jamin Ginting, Komplek Buena Nista Blok A No. 2 Medan 20142	34/KM.1/2012.	6
18	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (cabang)	Jl. S. Parman No. 56 Medan 20112	951/KM.1/2010	4
19	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (cabang)	Jl. Mesjid Blok B Hcian No.23 Kel Tanjung Rejo, Kec Medan Sunggal Medan 20122	106/KM.1/2016	15
20	KAP Gideon Adi & Rekan (Cabang)	Jl.Sutomo Ujung No.28 D,Durian,Kec Medan Timur, Kota Medan,Sumatera Utara	KEP-1158/KM.1/2013	4
21	KAP Sabar Setia	Jl. Prof H.M. Yamin No.4 Medan 20234	KEP-255/KM.5/2005	3
22	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan	Jalan Sei Silau No. 23 Kota Medan	KEP-774/KM.1/2014	4
23	KAP Johannes Juara & Rekan (cabang)	Jl. Jamin Ginting No. 31	789/KM.1/2014	12
Jumlah Auditor				169

Sumber (IAPI, 2025)

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling, yaitu teknik yang memberikan peluang yang sama bagi

setiap anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2019). Dari berbagai jenis probability sampling, penelitian ini memilih simple random sampling karena seluruh auditor pada KAP di Kota Medan memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi responden tanpa mempertimbangkan perbedaan jabatan, pengalaman kerja, maupun posisi. Selain itu, teknik ini memudahkan proses pemilihan responden dan mendukung pengambilan sampel yang representatif. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error) sebesar 10% sehingga jumlah sampel yang diperoleh akurat dan sesuai dengan karakteristik populasi penelitian.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dengan $N = 169$ dan $e = 0,1$, sehingga diperoleh:

$$n = \frac{169}{1 + 169 (0,1)^2} = 63$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 63 auditor.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif primer dengan skala pengukuran Likert. Data dikumpulkan melalui kuesioner, yaitu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan langsung kepada responden. Penelitian ini juga memanfaatkan studi dokumentasi untuk memperoleh data kuantitatif pendukung yang relevan dengan variabel penelitian, sehingga berfungsi sebagai data tambahan untuk memperkuat hasil analisis.

3.5.1 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data agar berlangsung secara sistematis

dan terarah Arikunto (2019:134). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner dengan skala pengukuran likert. Skala Likert dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap fenomena sosial yang diteliti. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan pilihan jawaban berbasis tingkat persetujuan, sehingga responden hanya perlu memilih opsi yang paling menggambarkan persepsi mereka.

Tabel 3.4 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: (Sugiyono, 2020)

3.5.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel penelitian secara akurat (valid) dan konsisten (reliabel). Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan pada kuesioner benar-benar mengukur konstruk variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan validitas butir dengan teknik korelasi Product Moment Pearson. Menurut (Sugiyono, 2020), suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara skor item dengan skor total. Dalam uji validitas, suatu penelitian dikatakan valid jika:

1. r hitung $>$ r tabel ($\alpha = 0,05$) \rightarrow butir pernyataan valid

2. $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}} (\alpha = 0,05) \rightarrow$ butir pernyataan tidak valid

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai keandalan suatu kuesioner sebagai indikator variabel. Konsep reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil pengukuran bersifat konsisten, terpercaya, dan bebas dari kesalahan alat ukur (*measurement error*). Uji ini menilai variabel melalui pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam kuesioner. Jika nilai Cronbach's Alpha untuk item pertanyaan pengetahuan, sikap, dan perilaku lebih besar dari 0,60, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel atau konsisten (Anggraini et al., 2023). Dalam uji reliabilitas, suatu penelitian dikatakan reliabel apabila:

1. Jika nilai cronbach alpha $> 0,6$ maka instrumen variabel dalam penelitian terbukti reliabel (terpercaya)
2. Jika nilai cronbach alpha $< 0,6$ maka instrumen variabel dalam penelitian terbukti tidak reliabel (tidak terpercaya).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu statistik deskriptif dan analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS).

3.6.1 Metode Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian secara apa adanya, tanpa melakukan generalisasi. Analisis ini memberikan

gambaran karakteristik data, termasuk kecenderungan jawaban responden, yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram, persentase, frekuensi, rata-rata, deviasi standar, serta nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori interpretasi berdasarkan interval skala.

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
3,26 – 4,00	Sangat Kuat
2,51 – 3,25	Kuat
1,76 – 2,50	Rendah
1,00 – 1,75	Sangat Rendah

Sumber: (Sugiyono, 2020)

3.6.2 Analisis SEM (Structural Equation Modeling)

Metode Structural Equation Modeling (SEM) digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel, termasuk peran mediasi etika auditor dalam hubungan antara independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Pendekatan yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS) karena memiliki beberapa keunggulan metodologis.

SEM-PLS tidak mensyaratkan distribusi data normal dan lebih sesuai digunakan pada penelitian dengan jumlah sampel relatif kecil, seperti pada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan. Selain itu, SEM-PLS mampu mengestimasi model penelitian yang kompleks secara lebih stabil, terutama yang melibatkan variabel laten, indikator majemuk, serta hubungan mediasi. Metode ini juga dapat meminimalkan masalah multikolinearitas dan tetap memberikan estimasi yang akurat meskipun ukuran sampel tidak besar. Oleh karena itu, penggunaan SEM-PLS dinilai tepat untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara komprehensif dalam penelitian ini.

3.6.2.1 Analisis Outer Model

Analisis outer model digunakan untuk menilai kelayakan pengukuran suatu instrumen, sehingga dapat memastikan indikator yang digunakan valid (Putra, 2021). Analisis ini menjelaskan hubungan antara variabel dan indikator-indikatornya. Analisis *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1) *Convergent Validity*

Convergent validity dinilai berdasarkan besarnya korelasi antara indikator dengan konstruk yang diukur. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Namun, pada tahap awal pengembangan instrumen, nilai *loading* 0,50–0,60 masih dapat diterima.

2) *Discriminant Validity*

Discriminant validity dievaluasi melalui nilai *cross loading*, yaitu membandingkan korelasi indikator dengan konstruknya sendiri dan konstruk lainnya. Indikator dinyatakan valid apabila memiliki korelasi tertinggi dengan konstruk yang diukurnya.

3) *Composite Reliability*

Composite reliability digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai *composite reliability* maupun *Cronbach's Alpha* melebihi 0,70.

4) *Average Variance Extracted (AVE)*

AVE digunakan untuk menilai validitas konvergen dan *discriminant validity*. Konstruk dianggap baik apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50.

3.6.2.2 Analisis Inner Model

Inner model digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten berdasarkan teori dan hipotesis penelitian (Prasetiyo, 2025). Pada penelitian ini, inner model digunakan untuk menilai pengaruh langsung dan tidak langsung antara Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Etika Auditor, dan Kualitas Audit.

Evaluasi inner model dilakukan menggunakan nilai R-square (R^2), yang menunjukkan seberapa besar variansi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Kriteria penilaian R^2 adalah:

1. 0,75: Model kuat
2. 0,50: Model sedang
3. 0,25: Model lemah

Semakin tinggi nilai R-square, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

3.7 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *analisis direct effect* dan *indirect effect* (mediasi) melalui prosedur bootstrapping pada SmartPLS (Hair et al., 2020). Pengujian ini bertujuan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, baik secara langsung maupun melalui variabel mediasi.

3.7.1 T-Statistics dan P-Value

1. T-Statistics

T-Statistics diperoleh melalui proses bootstrapping di SmartPLS. Menurut (Ghozali, 2017), kriteria signifikansi adalah:

1. T-Statistics > 1,96 → signifikan, H_a diterima
2. T-Statistics < 1,96 → tidak signifikan, H_0 diterima

Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$ (95% confidence level).

Kriteria keputusan:

1. Sig. > 0,05 → H_0 diterima (tidak ada pengaruh)
2. Sig. < 0,05 → H_0 ditolak (ada pengaruh signifikan)

2. P-Value

P-Value menunjukkan probabilitas bahwa hasil terjadi secara kebetulan.

1. $P < 0,05$ → signifikan
2. $P > 0,05$ → tidak signifikan

Dalam penelitian ini, T-Statistics dan P-Value digunakan untuk menilai hubungan langsung dan hubungan mediasi dalam model.

3.7.2 Variance Accounted For (VAF)

Selain melihat nilai indirect effect melalui proses bootstrapping, penelitian ini juga menggunakan metode Variance Accounted For (VAF) untuk memperkuat analisis mediasi dalam model SEM-PLS. VAF digunakan untuk mengetahui seberapa besar peranan variabel mediasi dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Hasan et al., 2025). Rumus VAF adalah sebagai berikut:

$$VAF = \frac{\text{Indirect Effect}}{\text{Total Effect}} \times 100\%$$

Dengan:

1. Indirect Effect: pengaruh tidak langsung variabel independen terhadap variabel dependen melalui variabel mediasi.
2. Total Effect: gabungan antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung (Direct Effect + Indirect Effect).

Interpretasi nilai VAF adalah:

1. $VAF < 20\%$ → Tidak ada efek mediasi
2. $20\% \leq VAF \leq 80\%$ → Mediasi parsial
3. $VAF > 80\%$ → Mediasi penuh

Melalui metode ini, penelitian dapat menentukan apakah Etika Auditor bertindak sebagai mediator penuh, mediator sebagian, atau tidak berfungsi sebagai mediator pada hubungan:

1. Independensi Auditor → Etika Auditor → Kualitas Audit
2. Kompetensi Auditor → Etika Auditor → Kualitas Audit

Penggunaan VAF memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kekuatan peran mediasi dalam model.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini, penulis mengolah data kuesioner yang terdiri dari 8 pernyataan untuk variabel Independensi (X1), 10 pernyataan untuk variabel Kompetensi auditor (X2), 14 pernyataan untuk variabel Kualitas Audit (Y), dan 8 pernyataan untuk variabel Etika Auditor (Z). Kuesioner tersebut disebarakan kepada 120 auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan sebagai responden, menggunakan skala likert dalam bentuk tabel ceklis. Rincian proses pengumpulan kuesioner disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	120
Kuesioner yang tidak kembali	50
Kuesioner yang kembali	70
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	70

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebarakan kepada responden sebanyak 120 kuesioner. Dari jumlah tersebut, sebanyak 70 kuesioner berhasil dikembalikan, sedangkan 50 kuesioner tidak kembali. Seluruh kuesioner yang diterima dinyatakan lengkap dan memenuhi kriteria untuk diolah, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 kuesioner. Dengan demikian, tingkat pengembalian kuesioner dalam penelitian ini adalah sebesar 58,3% dari total kuesioner yang disebarakan.

4.1.2 Identitas Responden

Identitas responden dalam penelitian ini disajikan berdasarkan jenis kelamin untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik sampel penelitian.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	52	74,3%
Perempuan	18	25,7%
Jumlah	70	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 52 orang atau sebesar 74,3%, sedangkan responden perempuan berjumlah 18 orang atau sebesar 25,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki.

4.1.3 Analisis Variabel Penelitian

Analisis variabel penelitian disajikan untuk memberikan gambaran mengenai tanggapan responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner. Penyajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan terkait kualitas audit, etika auditor, independensi, serta kompetensi auditor dalam pelaksanaan tugas audit.

4.1.3.1 Variabel Independensi (X1)

Berikut ini disajikan deskripsi data mengenai variabel independensi (X1) berdasarkan tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner penelitian. Hasil rekapitulasi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Skor Kuesioner Variabel Independensi (X1)

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Indikator: Durasi hubungan dengan klien											
1	Saya tetap menjaga objektivitas meskipun telah bekerja lama dengan klien yang sama.	40	57.1%	25	35.7%	5	7.1%	0	0%	70	100%
2	Lama hubungan dengan klien tidak membuat saya merasa sungkan dalam memberikan temuan audit.	37	52.9%	29	41.4%	4	5.7%	0	0%	70	100%
Indikator: Tekanan dari klien											
3	Tekanan atau permintaan klien tidak memengaruhi ketegasan saya dalam menyampaikan temuan audit.	44	62.9%	24	34.2%	2	2.9%	0	0%	70	100%
4	Saya mampu menolak permintaan klien yang dapat mengurangi independensi saya.	45	64.3%	20	28.6%	5	7.1%	0	0%	70	100%
Indikator: Umpan balik dari rekan auditor											
5	Umpan balik dari rekan auditor tidak memengaruhi keputusan saya.	46	65.7%	20	28.6%	4	5.7%	0	0%	70	100%
6	Saya tetap memegang pendapat profesional meskipun rekan auditor memberi pendapat berbeda.	41	58.6%	22	31.4%	7	10%	0	0%	70	100%
Indikator: Penyediaan layanan non-audit											
7	Saya tetap menjaga batasan profesional saat klien juga menggunakan layanan non-audit dari kantor saya.	37	52.9%	30	42.8%	3	4.3%	0	0%	70	100%
8	Saya dapat memastikan bahwa layanan non-audit	41	58.6%	26	37.1%	3	4.3%	0	0%	70	100%

tidak memengaruhi keputusan audit saya.											
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.3 Skor Kuesioner Variabel Independensi (X1), dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai independensi auditor secara umum menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S), sedangkan hanya sebagian kecil yang memilih Tidak Setuju (TS) dan tidak terdapat responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang baik terhadap tingkat independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit secara profesional.

Pada indikator durasi hubungan dengan klien, pernyataan “Saya tetap menjaga objektivitas meskipun telah bekerja lama dengan klien yang sama” memperoleh tanggapan 57,1% Sangat Setuju, 35,7% Setuju, dan 7,1% Tidak Setuju. Sementara itu, pernyataan “Lama hubungan dengan klien tidak membuat saya merasa sungkan dalam memberikan temuan audit” memperoleh 52,9% Sangat Setuju, 41,4% Setuju, dan 5,7% Tidak Setuju. Pada indikator tekanan dari klien, pernyataan mengenai ketegasan dalam menyampaikan temuan audit memperoleh 62,9% Sangat Setuju, 34,2% Setuju, dan 2,9% Tidak Setuju, sedangkan kemampuan menolak permintaan klien yang dapat mengurangi independensi memperoleh 64,3% Sangat Setuju, 28,6% Setuju, dan 7,1% Tidak Setuju. Selanjutnya, pada indikator umpan balik dari rekan auditor, pernyataan bahwa umpan balik dari rekan auditor tidak memengaruhi independensi keputusan memperoleh 65,7% Sangat Setuju, 28,6% Setuju, dan 5,7% Tidak Setuju,

sedangkan pernyataan mengenai tetap memegang pendapat profesional meskipun terdapat perbedaan pendapat memperoleh 58,6% Sangat Setuju, 31,4% Setuju, dan 10% Tidak Setuju.

Pada indikator penyediaan layanan non-audit, pernyataan “Saya tetap menjaga batasan profesional saat klien juga menggunakan layanan non-audit dari kantor saya” memperoleh 52,9% Sangat Setuju, 42,8% Setuju, dan 4,3% Tidak Setuju. Sementara itu, pernyataan “Saya dapat memastikan bahwa layanan non-audit tidak memengaruhi keputusan audit saya” memperoleh 58,6% Sangat Setuju, 37,1% Setuju, dan 4,3% Tidak Setuju. Secara keseluruhan, distribusi jawaban responden menunjukkan dominasi pada kategori Sangat Setuju, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat independensi yang tinggi dalam melaksanakan tugas audit. Hasil ini menegaskan bahwa auditor mampu menjaga objektivitas, tidak terpengaruh oleh tekanan klien maupun rekan auditor, serta tetap mempertahankan batasan profesional meskipun terdapat layanan non-audit.

Secara keseluruhan, distribusi jawaban responden menunjukkan dominasi pada kategori Sangat Setuju, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki tingkat independensi yang tinggi dalam melaksanakan tugas audit. Hasil ini menegaskan bahwa auditor mampu menjaga objektivitas dalam hubungan jangka panjang dengan klien, tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari klien, tetap mempertahankan pendapat profesional meskipun terdapat perbedaan pandangan dari rekan auditor, serta mampu menjaga batasan profesional meskipun terdapat layanan non-audit. Dengan demikian, variabel independensi auditor dalam

penelitian ini memperoleh penilaian yang sangat baik dari responden dan dapat mendukung analisis penelitian pada tahap selanjutnya.

4.1.3.2 Variabel Kompetensi Auditor (X2)

Berikut ini disajikan deskripsi data mengenai variabel kompetensi auditor (X2) berdasarkan tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner penelitian. Hasil rekapitulasi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Skor Kuesioner Variabel Kompetensi Auditor (X2)

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<i>Indikator: Pengetahuan Auditor</i>											
1	Saya memiliki pengetahuan memadai untuk melakukan audit secara efektif.	41	58.6%	25	35.7%	4	5.7%	0	0%	70	100%
2	Saya memahami risiko audit berdasarkan pengetahuan profesional yang saya miliki.	36	51.4%	30	42.8%	3	4.3%	1	1.5%	70	100%
<i>Indikator: Keterampilan Auditor</i>											
3	Saya memiliki kemampuan teknis yang baik dalam pelaksanaan audit.	34	48.6%	31	44.3%	5	7.1%	0	0%	70	100%
4	Saya mampu menilai bukti audit dengan keterampilan profesional.	41	58.6%	26	37.1%	3	4.3%	0	0%	70	100%
<i>Indikator: Pemahaman SPAP</i>											
5	Saya memahami dengan baik standar SPAP dalam setiap tahap audit.	40	57.1%	23	32.9%	7	10%	0	0%	70	100%
6	Saya mampu menerapkan SPAP secara konsisten dalam pekerjaan.	41	58.6%	23	32.9%	6	8.5%	0	0%	70	100%
<i>Indikator: Pelatihan dan Pengembangan Profesional</i>											

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	Saya rutin mengikuti pelatihan yang mendukung kompetensi saya sebagai auditor.	42	60%	21	30%	7	10%	0	0%	70	100%
8	Pengembangan profesional membantu meningkatkan kualitas pekerjaan saya.	48	68.6%	18	25.7%	4	5.7%	0	0%	70	100%
Indikator: Kemampuan Analisis Auditor											
9	Saya dapat menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan analisis profesional.	45	64.3%	21	30%	4	5.7%	0	0%	70	100%
10	Saya mampu mengidentifikasi pola atau kejanggalan dalam data audit.	42	60%	25	35.7%	3	4.3%	0	0%	70	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.4 Skor Kuesioner Variabel X2 (Kompetensi Auditor), dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai kompetensi auditor secara umum menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S), sedangkan hanya sebagian kecil yang memilih Tidak Setuju (TS) dan terdapat satu responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) pada salah satu pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang baik terhadap tingkat kompetensi yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugas audit.

Pada indikator pengetahuan auditor, pernyataan “Saya memiliki pengetahuan memadai untuk melakukan audit secara efektif” memperoleh tanggapan 58,6% Sangat Setuju, 35,7% Setuju, dan 5,7% Tidak Setuju. Sementara itu, pernyataan “Saya memahami risiko audit berdasarkan pengetahuan

profesional yang saya miliki” memperoleh 51,4% Sangat Setuju, 42,8% Setuju, 4,3% Tidak Setuju, dan 1,5% Sangat Tidak Setuju. Pada indikator keterampilan auditor, pernyataan mengenai kemampuan teknis dalam pelaksanaan audit memperoleh 48,6% Sangat Setuju, 44,3% Setuju, dan 7,1% Tidak Setuju, sedangkan kemampuan menilai bukti audit secara profesional memperoleh 58,6% Sangat Setuju, 37,1% Setuju, dan 4,3% Tidak Setuju. Selanjutnya, pada indikator pemahaman SPAP, pernyataan mengenai pemahaman standar SPAP memperoleh 57,1% Sangat Setuju, 32,9% Setuju, dan 10% Tidak Setuju, sedangkan kemampuan menerapkan SPAP secara konsisten memperoleh 58,6% Sangat Setuju, 32,9% Setuju, dan 8,5% Tidak Setuju.

Pada indikator pelatihan dan pengembangan profesional, pernyataan mengenai keikutsertaan dalam pelatihan memperoleh 60% Sangat Setuju, 30% Setuju, dan 10% Tidak Setuju, sementara pernyataan bahwa pengembangan profesional meningkatkan kualitas pekerjaan memperoleh 68,6% Sangat Setuju, 25,7% Setuju, dan 5,7% Tidak Setuju. Terakhir, pada indikator kemampuan analisis auditor, pernyataan mengenai kemampuan menilai kewajaran laporan keuangan memperoleh 64,3% Sangat Setuju, 30% Setuju, dan 5,7% Tidak Setuju, sedangkan kemampuan mengidentifikasi pola atau kejanggalan data audit memperoleh 60% Sangat Setuju, 35,7% Setuju, dan 4,3% Tidak Setuju. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap kompetensi auditor dalam melaksanakan tugas audit secara profesional.

Secara keseluruhan, distribusi jawaban responden menunjukkan dominasi pada kategori Sangat Setuju, yang mengindikasikan bahwa responden memiliki

tingkat kompetensi yang tinggi dalam melaksanakan tugas audit. Hasil ini menegaskan bahwa auditor memiliki pengetahuan, keterampilan, pemahaman terhadap standar profesional, serta kemampuan analisis yang baik dalam proses audit. Dengan demikian, variabel kompetensi auditor dalam penelitian ini memperoleh penilaian yang sangat baik dari responden dan dapat mendukung analisis penelitian pada tahap selanjutnya.

4.1.3.3 Variabel Kualitas Audit (Y)

Berikut ini disajikan deskripsi data mengenai variabel kualitas audit (Y) berdasarkan tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner penelitian. Hasil rekapitulasi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Skor Kuesioner Variabel Kualitas Audit (Y)

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<i>Ketepatan Opini Audit</i>											
1	Saya memberikan opini audit berdasarkan bukti yang memadai dan tepat	47	67.1%	17	24.2%	6	8.5%	0	0%	70	100%
2	Opini yang saya berikan selalu sesuai kondisi laporan keuangan klien	40	57.1%	28	40%	2	2.9%	0	0%	70	100%
<i>Pemahaman terhadap SIA Klien</i>											
3	Saya memahami sistem informasi akuntansi (SIA) klien secara menyeluruh.	42	60%	26	37.1%	2	2.9%	0	0%	70	100%
4	Pemahaman SIA klien membantu saya menilai risiko audit	46	65.7%	20	28.6%	4	5.7%	0	0%	70	100%
<i>Ketepatan Waktu Pelaporan</i>											
5	Saya menyelesaikan laporan audit sesuai	41	58.6%	25	35.7%	4	5.7%	0	0%	70	100%

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	tenggat waktu.										
6	Ketepatan waktu menjadi prioritas dalam proses audit saya.	40	57.1%	24	34.2%	5	7.1%	1	1.5%	70	100%
<i>Berpedoman pada Prinsip Akuntansi & Audit</i>											
7	Saya memastikan seluruh prosedur mengikuti prinsip audit standar	45	64.2%	23	32.9%	2	2.9%	0	0%	70	100%
8	Saya melakukan audit sesuai kerangka dasar akuntansi dan audit	47	67.1%	20	28.6%	3	4.3%	0	0%	70	100%
<i>Kejelasan Laporan Audit</i>											
9	Saya memastikan seluruh temuan disampaikan secara jelas	43	61.4%	21	30%	6	8.5%	0	0%	70	100%
10	Laporan audit saya bebas dari ambiguitas atau ketidakjelasan	47	67.1%	20	28.6%	3	4.3%	0	0%	70	100%
<i>Kompetensi Teknis dalam Prosedur Audit</i>											
11	Saya mampu melaksanakan prosedur audit secara teknis dengan benar	46	65.7%	19	27.1%	5	7.1%	0	0%	70	100%
12	Saya menerapkan prosedur audit secara akurat pada setiap tahap	46	65.7%	15	21.4%	9	12.9%	0	0%	70	100%
<i>Kepatuhan terhadap SOP</i>											
13	Saya selalu mengikuti SOP audit dalam setiap pekerjaan	44	62.9%	20	28.6%	6	8.5%	0	0%	70	100%
14	Kepatuhan pada SOP memandu saya menjaga kualitas audit	41	58.6%	24	34.3%	5	7.1%	0	0%	70	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.5 Skor Kuesioner Variabel Kualitas Audit (Y), dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai kualitas audit secara umum menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S), sedangkan hanya sebagian kecil yang memilih Tidak Setuju (TS) dan

hanya satu responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS) pada salah satu pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang baik terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Pada indikator ketepatan opini audit, pernyataan “Saya memberikan opini audit berdasarkan bukti yang memadai dan tepat” memperoleh tanggapan 67,1% Sangat Setuju, 24,2% Setuju, dan 8,5% Tidak Setuju. Sementara itu, pernyataan “Opini yang saya berikan selalu sesuai kondisi laporan keuangan klien” memperoleh 57,1% Sangat Setuju, 40% Setuju, dan 2,9% Tidak Setuju. Pada indikator pemahaman terhadap SIA klien, pernyataan mengenai pemahaman sistem informasi akuntansi klien memperoleh 60% Sangat Setuju, 37,1% Setuju, dan 2,9% Tidak Setuju, sedangkan pernyataan bahwa pemahaman SIA membantu menilai risiko audit memperoleh 65,7% Sangat Setuju, 28,6% Setuju, dan 5,7% Tidak Setuju. Selanjutnya, pada indikator ketepatan waktu pelaporan, pernyataan mengenai penyelesaian laporan audit sesuai tenggat waktu memperoleh 58,6% Sangat Setuju, 35,7% Setuju, dan 5,7% Tidak Setuju, sedangkan pernyataan bahwa ketepatan waktu menjadi prioritas dalam proses audit memperoleh 57,1% Sangat Setuju, 34,2% Setuju, 7,1% Tidak Setuju, dan 1,5% Sangat Tidak Setuju.

Pada indikator berpedoman pada prinsip akuntansi dan audit, pernyataan mengenai kepatuhan terhadap prinsip audit standar memperoleh 64,2% Sangat Setuju, 32,9% Setuju, dan 2,9% Tidak Setuju, sedangkan pernyataan mengenai pelaksanaan audit sesuai kerangka dasar akuntansi dan audit memperoleh 67,1% Sangat Setuju, 28,6% Setuju, dan 4,3% Tidak Setuju. Pada indikator kejelasan

laporan audit, pernyataan mengenai penyampaian temuan secara jelas memperoleh 61,4% Sangat Setuju, 30% Setuju, dan 8,5% Tidak Setuju, sedangkan pernyataan bahwa laporan audit bebas dari ambiguitas memperoleh 67,1% Sangat Setuju, 28,6% Setuju, dan 4,3% Tidak Setuju. Pada indikator kompetensi teknis dalam prosedur audit, pernyataan mengenai kemampuan melaksanakan prosedur audit secara teknis memperoleh 65,7% Sangat Setuju, 27,1% Setuju, dan 7,1% Tidak Setuju, sedangkan penerapan prosedur audit secara akurat pada setiap tahap memperoleh 65,7% Sangat Setuju, 21,4% Setuju, dan 12,9% Tidak Setuju. Terakhir, pada indikator kepatuhan terhadap SOP, pernyataan mengenai kepatuhan terhadap SOP audit memperoleh 62,9% Sangat Setuju, 28,6% Setuju, dan 8,5% Tidak Setuju, sedangkan pernyataan bahwa kepatuhan terhadap SOP membantu menjaga kualitas audit memperoleh 58,6% Sangat Setuju, 34,3% Setuju, dan 7,1% Tidak Setuju.

Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan auditor.

Secara keseluruhan, distribusi jawaban responden menunjukkan dominasi pada kategori Sangat Setuju, yang mengindikasikan bahwa responden menilai kualitas audit yang dihasilkan auditor sudah sangat baik. Hasil ini menegaskan bahwa auditor mampu memberikan opini audit yang tepat, memahami sistem informasi akuntansi klien, menyelesaikan audit secara tepat waktu, berpedoman pada prinsip akuntansi dan audit, menyusun laporan audit secara jelas, melaksanakan prosedur audit secara teknis dengan baik, serta mematuhi standar operasional prosedur dalam setiap proses audit. Dengan demikian, variabel kualitas audit dalam

penelitian ini memperoleh penilaian yang sangat baik dari responden dan dapat mendukung analisis penelitian pada tahap selanjutnya.

4.1.3.4 Variabel Etika Auditor (Z)

Berikut ini disajikan deskripsi data mengenai variabel etika auditor (Z) berdasarkan tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner penelitian. Hasil rekapitulasi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Skor Kuesioner Variabel Etika Auditor (Z)

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
<i>Integritas</i>											
1	Saya menjaga kejujuran meskipun menghadapi tekanan dari pihak tertentu.	38	54.3%	28	40%	4	5.7%	0	0%	70	100%
2	Saya melaporkan temuan sesuai kenyataan tanpa modifikasi.	37	52.9%	27	38.6%	6	8.5%	0	0%	70	100%
<i>Objektivitas</i>											
3	Saya mengambil keputusan berdasarkan bukti, bukan tekanan atau preferensi.	37	52.9%	27	38.6%	6	8.5%	0	0%	70	100%
4	Saya menjaga sikap tidak memihak selama proses audit.	40	57.1%	25	35.7%	5	7.1%	0	0%	70	100%
<i>Profesionalisme</i>											
5	Saya menjaga sikap profesional dalam seluruh pekerjaan audit.	43	61.4%	21	30%	6	8.5%	0	0%	70	100%
6	Saya mematuhi standar perilaku profesional sesuai ketentuan yang berlaku.	44	62.9%	17	24.2%	9	12.9%	0	0%	70	100%
<i>Tanggung Jawab Profesional</i>											
7	Saya bertanggung jawab atas	42	60%	25	35.7%	3	4.3%	0	0%	70	100%

No	Pernyataan	SS		S		TS		STS		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
	ketepatan hasil kerja saya.										
8	Saya memastikan setiap prosedur audit dilaksanakan dengan benar.	41	58.6%	25	35.7%	4	5.7%	0	0%	70	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel Skor Kuesioner Variabel Etika Auditor (Z), dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap pernyataan mengenai etika auditor secara umum menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Sebagian besar responden memberikan jawaban pada kategori Sangat Setuju (SS) dan Setuju (S), sedangkan hanya sebagian kecil yang memilih Tidak Setuju (TS) dan tidak terdapat responden yang memilih Sangat Tidak Setuju (STS). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki persepsi yang baik terhadap penerapan etika auditor dalam melaksanakan tugas audit.

Pada indikator integritas, pernyataan “Saya menjaga kejujuran meskipun menghadapi tekanan dari pihak tertentu” memperoleh tanggapan 54,3% Sangat Setuju, 40% Setuju, dan 5,7% Tidak Setuju. Sementara itu, pernyataan “Saya melaporkan temuan sesuai kenyataan tanpa modifikasi” memperoleh 52,9% Sangat Setuju, 38,6% Setuju, dan 8,5% Tidak Setuju. Pada indikator objektivitas, pernyataan mengenai pengambilan keputusan berdasarkan bukti memperoleh 52,9% Sangat Setuju, 38,6% Setuju, dan 8,5% Tidak Setuju, sedangkan pernyataan mengenai menjaga sikap tidak memihak selama proses audit memperoleh 57,1% Sangat Setuju, 35,7% Setuju, dan 7,1% Tidak Setuju. Selanjutnya, pada indikator profesionalisme, pernyataan mengenai menjaga sikap profesional dalam pekerjaan audit memperoleh 61,4% Sangat Setuju, 30% Setuju, dan 8,5% Tidak Setuju, sedangkan pernyataan mengenai kepatuhan terhadap

standar perilaku profesional memperoleh 62,9% Sangat Setuju, 24,2% Setuju, dan 12,9% Tidak Setuju.

Pada indikator tanggung jawab profesional, pernyataan mengenai tanggung jawab atas ketepatan hasil kerja memperoleh 60% Sangat Setuju, 35,7% Setuju, dan 4,3% Tidak Setuju, sedangkan pernyataan mengenai memastikan setiap prosedur audit dilaksanakan dengan benar memperoleh 58,6% Sangat Setuju, 35,7% Setuju, dan 5,7% Tidak Setuju. Secara keseluruhan, data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan tanggapan positif terhadap penerapan etika auditor dalam menjalankan tugas audit.

Secara keseluruhan, distribusi jawaban responden menunjukkan dominasi pada kategori Sangat Setuju, yang mengindikasikan bahwa responden menilai etika auditor telah diterapkan dengan sangat baik dalam proses audit. Hasil ini menegaskan bahwa auditor mampu menjaga integritas, objektivitas, profesionalisme, serta tanggung jawab profesional dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal ini menunjukkan, variabel etika auditor dalam penelitian ini memperoleh penilaian yang sangat baik dari responden dan dapat mendukung analisis penelitian pada tahap selanjutnya.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) yang dilakukan melalui dua tahap pengujian model. Salah satu tahap tersebut adalah analisis outer model. Analisis outer model digunakan untuk menilai kelayakan

model pengukuran serta memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Pengujian pada outer model dilakukan melalui empat kriteria, yaitu convergent validity, discriminant validity, composite reliability, dan Average Variance Extracted (AVE).

4.2.1.1 *Convergent Validity*

Convergent validity digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator dalam suatu konstruk memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Pengujian convergent validity pada model pengukuran reflektif dapat dilihat dari nilai outer loading antara indikator dengan konstraknya yang dihitung menggunakan metode Partial Least Square (PLS) (Prasetyo, 2025). Suatu indikator dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai outer loading lebih besar dari 0,70. Berdasarkan hasil analisis data pada uji convergent validity terhadap indikator-indikator pada masing-masing variabel penelitian, nilai outer loading dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7 Hasil Uji Convergent Validity

	Independensi	Kompetensi Auditor	Etika Auditor	Kualitas Audit
IND1	0,802			
IND2	0,792			
IND3	0,783			
IND4	0,798			
IND5	0,799			
IND6	0,786			
IND7	0,750			
IND8	0,826			
KOA1		0,789		
KOA2		0,794		
KOA3		0,767		
KOA4		0,745		
KOA5		0,808		
KOA6		0,788		

	Independensi	Kompetensi Auditor	Etika Auditor	Kualitas Audit
KOA7		0,766		
KOA8		0,733		
KOA9		0,813		
KOA10		0,752		
ETA1			0,796	
ETA2			0,871	
ETA3			0,720	
ETA4			0,760	
ETA5			0,793	
ETA6			0,837	
ETA7			0,801	
ETA8			0,777	
KLA1				0,843
KLA2				0,755
KLA3				0,737
KLA4				0,738
KLA5				0,789
KLA6				0,813
KLA7				0,763
KLA8				0,788
KLA9				0,770
KLA10				0,801
KLA11				0,850
KLA12				0,849
KLA13				0,811
KLA14				0,775

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan tabel nilai convergent validity pada masing-masing variabel penelitian, dapat diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas konvergen karena memiliki nilai outer loading di atas batas minimum yang disarankan yaitu 0,70. Pada variabel Independensi Auditor, indikator IND1 hingga IND8 memiliki nilai outer loading yang berkisar antara 0,750 hingga 0,826. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk independensi auditor dengan baik. Indikator dengan

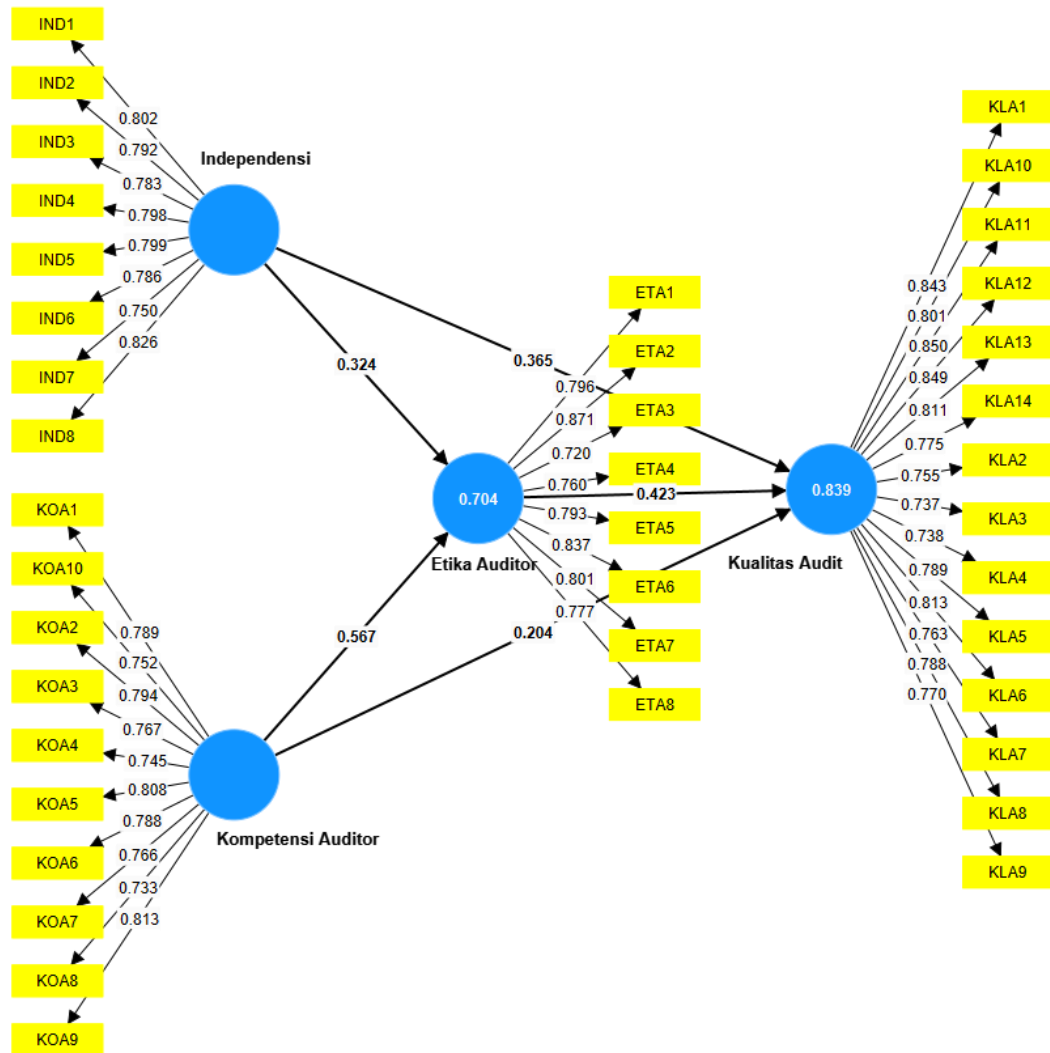
nilai outer loading tertinggi terdapat pada IND8 sebesar 0,826, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator IND7 sebesar 0,750. Meskipun merupakan nilai terendah, indikator tersebut masih berada di atas batas minimum yang disyaratkan sehingga seluruh indikator pada variabel independensi dinyatakan valid dan layak digunakan dalam model pengukuran.

Selanjutnya, pada variabel Kompetensi Auditor, indikator KOA1 hingga KOA10 memiliki nilai outer loading yang berkisar antara 0,733 hingga 0,813. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu menggambarkan konstruk kompetensi auditor dengan baik. Nilai outer loading tertinggi terdapat pada indikator KOA9 sebesar 0,813, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator KOA8 sebesar 0,733. Walaupun menjadi nilai terendah pada variabel ini, indikator tersebut tetap berada di atas batas minimum yang direkomendasikan sehingga seluruh indikator pada variabel kompetensi auditor dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Pada variabel Etika Auditor, indikator ETA1 hingga ETA8 juga menunjukkan nilai outer loading yang berada di atas 0,70 dengan rentang nilai antara 0,720 hingga 0,871. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk etika auditor secara baik. Indikator dengan nilai outer loading tertinggi terdapat pada ETA2 sebesar 0,871, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator ETA3 sebesar 0,720. Meskipun demikian, nilai tersebut masih memenuhi kriteria validitas konvergen sehingga seluruh indikator pada variabel etika auditor dinyatakan valid dan layak digunakan dalam model penelitian.

Terakhir, pada variabel Kualitas Audit, indikator KLA1 hingga KLA14 memiliki nilai outer loading yang berkisar antara 0,737 hingga 0,850. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk kualitas audit dengan baik. Nilai outer loading tertinggi terdapat pada indikator KLA11 sebesar 0,850, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator KLA3 sebesar 0,737. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel kualitas audit juga telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan dinyatakan valid untuk digunakan dalam analisis penelitian.

Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk melalui uji convergent validity berdasarkan nilai loading factor dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Loading Factor

4.2.1.2 Discriminant Validity

Discriminant validity dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai cross loading pada setiap indikator. Suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria discriminant validity apabila nilai loading pada konstruk yang diukur lebih besar dibandingkan dengan nilai loading pada konstruk lainnya (Pering, 2020). Hasil pengujian cross loading pada variabel independensi, kompetensi auditor, etika auditor, dan kualitas audit disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.8 Cross-Loading Indikator

	Independensi	Kompetensi Auditor	Etika Auditor	Kualitas Audit
IND1	0,802	0,611	0,557	0,632
IND2	0,792	0,583	0,515	0,603
IND3	0,783	0,624	0,635	0,666
IND4	0,798	0,624	0,661	0,689
IND5	0,799	0,648	0,666	0,735
IND6	0,786	0,590	0,591	0,669
IND7	0,750	0,545	0,554	0,643
IND8	0,826	0,556	0,564	0,655
KOA1	0,469	0,789	0,535	0,551
KOA2	0,548	0,794	0,634	0,640
KOA3	0,512	0,767	0,648	0,598
KOA4	0,614	0,745	0,655	0,635
KOA5	0,720	0,808	0,653	0,721
KOA6	0,723	0,788	0,751	0,782
KOA7	0,587	0,766	0,629	0,627
KOA8	0,515	0,733	0,577	0,597
KOA9	0,524	0,813	0,621	0,578
KOA10	0,595	0,752	0,544	0,603
ETA1	0,584	0,693	0,796	0,719
ETA2	0,575	0,624	0,871	0,730
ETA3	0,585	0,645	0,720	0,621
ETA4	0,578	0,618	0,760	0,648
ETA5	0,693	0,697	0,793	0,689
ETA6	0,649	0,644	0,837	0,756
ETA7	0,618	0,627	0,801	0,714
ETA8	0,490	0,612	0,777	0,598
KLA1	0,698	0,676	0,737	0,843
KLA2	0,687	0,623	0,639	0,755
KLA3	0,682	0,578	0,617	0,737
KLA4	0,708	0,576	0,641	0,738
KLA5	0,646	0,618	0,669	0,789
KLA6	0,610	0,639	0,733	0,813
KLA7	0,656	0,668	0,649	0,763
KLA8	0,649	0,638	0,663	0,788
KLA9	0,649	0,614	0,639	0,770
KLA10	0,584	0,708	0,728	0,801
KLA11	0,628	0,748	0,696	0,850
KLA12	0,677	0,729	0,772	0,849

	Independensi	Kompetensi Auditor	Etika Auditor	Kualitas Audit
KLA13	0,778	0,643	0,720	0,811
KLA14	0,642	0,669	0,657	0,775

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *cross loading* pada seluruh variabel penelitian, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Etika Auditor, dan Kualitas Audit telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan telah mampu membedakan setiap konstruk dengan baik sehingga layak untuk digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

4.2.1.3 Composite Reliability

Setelah seluruh indikator memenuhi discriminant validity, tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas konstruk. Dalam pendekatan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM), reliabilitas konstruk umumnya dievaluasi menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Suatu konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih besar dari 0,70 (Prasetyo, 2025).

Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur batas bawah (lower bound) reliabilitas suatu konstruk, sedangkan Composite Reliability dinilai lebih akurat dalam konteks PLS-SEM karena tidak mengasumsikan bahwa seluruh indikator memiliki bobot yang sama (Prasetyo, 2025). Oleh karena itu, dalam penelitian berbasis PLS, nilai Composite Reliability lebih direkomendasikan sebagai ukuran utama dalam menilai konsistensi internal. Apabila seluruh variabel memiliki nilai

Cronbach's Alpha dan Composite Reliability $\geq 0,70$, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk dalam penelitian ini reliabel dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian model structural. Hasil pengukuran untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.9 Composite Reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
Independensi	0,915	0,917	0,931
Kompetensi Auditor	0,927	0,929	0,938
Etika Auditor	0,917	0,918	0,932
Kualitas Audit	0,954	0,955	0,959

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil pengujian reliabilitas konstruk, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang berada di atas batas minimum yang disarankan yaitu 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara reliabel dan konsisten. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel pada model penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas konstruk dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Pada variabel Independensi, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,915, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0,917, dan Composite Reliability (rho_c) sebesar 0,931. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan pada variabel independensi auditor memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur konstruk independensi. Dengan nilai yang

berada jauh di atas batas minimum 0,70, maka variabel independensi auditor dapat dinyatakan reliabel.

Selanjutnya, pada variabel Kompetensi Auditor, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,927, Composite Reliability (ρ_a) sebesar 0,929, dan Composite Reliability (ρ_c) sebesar 0,938. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk kompetensi auditor secara konsisten dan stabil. Oleh karena itu, variabel kompetensi auditor juga dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas yang baik.

Pada variabel Etika Auditor, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,917, Composite Reliability (ρ_a) sebesar 0,918, dan Composite Reliability (ρ_c) sebesar 0,932. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel etika auditor memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur konstruk etika auditor. Dengan demikian, variabel etika auditor dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis penelitian.

Terakhir, pada variabel Kualitas Audit, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,954, Composite Reliability (ρ_a) sebesar 0,955, dan Composite Reliability (ρ_c) sebesar 0,959. Nilai ini merupakan yang tertinggi dibandingkan dengan variabel lainnya, yang menunjukkan bahwa indikator-indikator pada variabel kualitas audit memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Oleh karena itu, variabel kualitas audit dinyatakan sangat reliabel dalam mengukur konstruk yang diteliti.

4.2.1.4 Average Variance Extracted (AVE)

Untuk memastikan validitas konvergen variabel penelitian, dilakukan perhitungan Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE menggambarkan sejauh mana indikator-indikator mampu menjelaskan varians variabel yang diukur. Berdasarkan kriteria yang berlaku, $AVE \geq 0,5$ menunjukkan bahwa variabel tersebut valid secara konvergen. Tabel berikut menyajikan nilai AVE untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 4.10 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE
Independensi	0,628
Kompetensi Auditor	0,602
Etika Auditor	0,633
Kualitas Audit	0,628

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan tabel hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE), diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE di atas batas minimum yang disarankan yaitu 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang digunakan sehingga telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Variabel Independensi Auditor memiliki nilai AVE sebesar 0,628, variabel Kompetensi Auditor sebesar 0,602, variabel Etika Auditor sebesar 0,633, dan variabel Kualitas Audit sebesar 0,628. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi kriteria Average Variance Extracted (AVE) dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.2.2 Analisis Inner Model

Nilai R-square (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dan mediasi. Semakin tinggi R^2 , semakin baik kemampuan prediksi model. Tabel berikut menyajikan nilai R^2 untuk variabel Etika Auditor dan Kualitas Audit.

Tabel 4.11 R-square dan R-square Adjusted

Variabel	R-square	R-square Adjusted
Etika Auditor	0,704	0,695
Kualitas Audit	0,839	0,832

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.11, nilai R-square (R^2) untuk variabel Etika Auditor sebesar 0,704. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 70,4% variasi pada variabel Etika Auditor dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model penelitian. Persentase tersebut menunjukkan kemampuan penjelasan model yang kuat terhadap perubahan pada variabel Etika Auditor, sedangkan sisanya sebesar 29,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Nilai R-square adjusted sebesar 0,695 menunjukkan koefisien determinasi yang telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen dalam model. Nilai ini dekat dengan nilai R-square, juga menunjukkan bahwa model penelitian memiliki tingkat kestabilan yang baik dan tidak mengalami distorsi akibat jumlah variabel prediktor yang digunakan.

Nilai R-square (R^2) untuk variabel Kualitas Audit sebesar 0,839, yang menunjukkan bahwa 83,9% variasi pada variabel Kualitas Audit dapat dijelaskan oleh variabel independen dan variabel mediasi dalam model penelitian. Persentase ini tergolong sangat tinggi sehingga menunjukkan kemampuan penjelasan model yang sangat kuat, sedangkan 16,1% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar

model penelitian. Nilai R-square adjusted sebesar 0,832 yang dekat dengan R-square juga menunjukkan bahwa model penelitian bersifat stabil dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi, sehingga model struktural dalam penelitian ini dinilai baik dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya serta pengujian hipotesis.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 T-Statistics dan P-Value

Tabel 4.12 Hasil Uji Pengaruh Langsung (Direct Effect)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Independensi > Kualitas Audit	0,365	0,370	0,102	3,598	0,000
Kompetensi Auditor > Kualitas Audit	0,204	0,206	0,094	2,174	0,030
Etika Auditor > Kualitas Audit	0,423	0,418	0,097	4,369	0,000
Independensi > Etika Auditor	0,324	0,329	0,135	2,408	0,016
Kompetensi Auditor > Etika Auditor	0,567	0,564	0,132	4,291	0,000

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4.12 menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh independensi terhadap kualitas audit memiliki nilai t statistics sebesar $3,598 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis pertama diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai t statistics sebesar $2,174 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,030 < 0,05$ maka hipotesis kedua diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

3. Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai t statistics sebesar $4,369 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis ketiga diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Etika auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
4. Pengaruh independensi terhadap etika auditor memiliki nilai t statistics sebesar $2,408 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,016 < 0,05$ maka hipotesis keempat diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Independensi auditor berpengaruh positif terhadap etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
5. Pengaruh kompetensi auditor memiliki nilai t statistics sebesar $4,291 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,000 < 0,05$ maka hipotesis kelima diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Selain pengujian pengaruh langsung (direct effect), penelitian ini juga melakukan pengujian pengaruh tidak langsung (indirect effect) untuk mengetahui peran variabel Etika Auditor sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. Hasil pengujian pengaruh tidak langsung tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (Indirect Effect)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values
Independensi > Etika Auditor > Kualitas Audit	0,137	0,136	0,062	2,219	0,027
Kompetensi Auditor > Etika Auditor > Kualitas Audit	0,240	0,238	0,086	2,797	0,005

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa:

6. Pengaruh mediasi etika auditor antara independensi terhadap kualitas audit memiliki nilai t statistics sebesar $2,219 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,027 < 0,05$ maka hipotesis keenam diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Etika auditor memediasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
7. Pengaruh mediasi etika auditor antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai t statistics sebesar $2,797 > 1,96$ dan p-value sebesar $0,005 < 0,05$ maka hipotesis ketujuh diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa Etika auditor memediasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

4.2.3.2 Variance Accounted For (VAF)

Untuk menilai tingkat mediasi variabel Etika Auditor antara variabel independen terhadap variabel dependen, digunakan perhitungan Variance Accounted For (VAF). VAF diperoleh dengan membandingkan efek tidak langsung terhadap jumlah efek langsung dan tidak langsung, kemudian dikonversi ke persentase. Nilai VAF digunakan untuk menentukan apakah mediasi bersifat parsial atau penuh, dengan kriteria tertentu untuk interpretasinya. Berikut perhitungan vaf pada penelitian ini.

VAF IND → KLA

$$\text{VAF} = \frac{\text{Indirect Effect}}{\text{Direct Effect} + \text{Indirect Effect}} \times 100\%$$

$$\text{VAF} = \frac{0,137}{0,365 + 0,137} \times 100\%$$

$$\text{VAF} = \frac{0,137}{0,502} \times 100\%$$

$$\text{VAF} = 27,3\%$$

VAF KOA → KLA

$$\text{VAF} = \frac{0,240}{0,204 + 0,240} \times 100\%$$

$$\text{VAF} = \frac{0,240}{0,444} \times 100\%$$

$$\text{VAF} = 54,1\%$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat disajikan pada Tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4.14 Perhitungan Nilai VAF

Hubungan	Direct	Indirect	Total	VAF	Keterangan
IND → KLA	0,365	0,137	0,502	27,3%	Mediasi Parsial
KOA → KLA	0,204	0,240	0,444	54,1%	Mediasi Parsial

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan nilai VAF, dapat diketahui bahwa variabel Etika Auditor berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara Independensi (IND) dan Kompetensi Auditor (KOA) terhadap Kualitas Audit (KLA). Pada hubungan Independensi terhadap Kualitas Audit, diperoleh nilai direct effect sebesar 0,365, indirect effect sebesar 0,137, dan total effect sebesar 0,502 dengan nilai VAF sebesar 27,3%. Nilai VAF yang berada pada rentang 20%–80% menunjukkan bahwa Etika Auditor memediasi secara parsial hubungan antara independensi dan kualitas audit.

Selanjutnya, pada hubungan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit, diperoleh nilai direct effect sebesar 0,204, indirect effect sebesar 0,240, dan total effect sebesar 0,444 dengan nilai VAF sebesar 54,1%. Nilai VAF yang juga berada pada rentang 20%–80% menunjukkan bahwa Etika Auditor memediasi secara parsial hubungan antara kompetensi auditor dan kualitas audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Etika Auditor berperan sebagai mediator parsial dalam

meningkatkan pengaruh independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,365. Pengaruh tersebut mempunyai nilai t-statistik sebesar 3,598 dan memiliki P-Value $0,000 < 0,05$ sehingga H1 diterima. Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa independensi dapat mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Berdasarkan hasil uji convergent validity, tiga indikator variabel independensi yang memiliki nilai outer loading tertinggi adalah IND8 (0,826), IND1 (0,802), dan IND5 (0,799). IND8 merupakan pernyataan "Saya dapat memastikan bahwa layanan non-audit tidak memengaruhi keputusan audit saya", yang mencerminkan kemampuan auditor menjaga batas profesional dari potensi konflik kepentingan. IND1 merupakan pernyataan "Saya tetap menjaga objektivitas meskipun telah bekerja lama dengan klien yang sama", yang menggambarkan keteguhan auditor dalam mempertahankan sikap netral meskipun hubungan dengan klien telah berjalan dalam waktu panjang. Sementara IND5 merupakan pernyataan "Umpan balik dari rekan auditor tidak memengaruhi independensi keputusan saya", yang menunjukkan bahwa auditor mampu mempertahankan kemandirian penilaian profesionalnya dari tekanan rekan sejawat. Ketiga indikator ini secara konsisten mencerminkan dimensi independensi yang paling kuat berkontribusi dalam membentuk kualitas audit,

yaitu kemampuan auditor untuk tetap objektif dan bebas dari segala bentuk pengaruh eksternal selama proses pemeriksaan berlangsung.

Independensi merupakan sikap netral dan objektif auditor yang bebas dari pengaruh manapun dalam melaksanakan tugasnya. Auditor yang mempertahankan independensi akan mampu memberikan opini yang sesuai dengan kondisi sebenarnya berdasarkan bukti objektif yang diperoleh selama proses pemeriksaan. Dalam konteks Signaling Theory, independensi berfungsi sebagai sinyal objektivitas kepada pengguna laporan keuangan bahwa proses audit dilaksanakan tanpa tekanan atau kepentingan pihak tertentu, sehingga meningkatkan kepercayaan publik terhadap hasil audit (Suci, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Lubis & Salisma, 2023) yang menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat independensi yang dijaga auditor, baik dalam pemikiran (*independence of mind*) maupun penampilan (*independence in appearance*), maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian (Simanullang et al., 2024) yang menemukan bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan, sementara menurut Sari dan Tiara (2020) dalam (Ifanda & Syaiful, 2024) mendapati bahwa independensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan tersebut kemungkinan disebabkan oleh karakteristik sampel penelitian yang berbeda serta kondisi lingkungan kerja auditor yang bervariasi di setiap wilayah penelitian.

4.3.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,204. Pengaruh tersebut mempunyai nilai t-statistik sebesar 2,174 dan memiliki P-Value $0,030 < 0,05$ sehingga H2 diterima. Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kompetensi auditor dapat mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Berdasarkan hasil uji convergent validity, tiga indikator variabel kompetensi auditor yang memiliki nilai outer loading tertinggi adalah KOA9 (0,813), KOA5 (0,808), dan KOA2 (0,794). KOA9 merupakan pernyataan "Saya dapat menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan analisis profesional", yang mencerminkan kemampuan analitis auditor dalam mengevaluasi laporan keuangan secara objektif dan terstruktur. KOA5 merupakan pernyataan "Saya memahami dengan baik standar SPAP dalam setiap tahap audit", yang menggambarkan sejauh mana auditor menguasai kerangka standar profesional sebagai pedoman pelaksanaan audit. Sementara KOA2 merupakan pernyataan "Saya memahami risiko audit berdasarkan pengetahuan profesional yang saya miliki", yang menunjukkan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi dan menilai risiko audit secara kompeten. Ketiga indikator ini mengindikasikan bahwa kemampuan analisis, pemahaman terhadap standar profesional, dan penguasaan risiko audit merupakan dimensi kompetensi yang paling dominan dalam memengaruhi kualitas hasil pemeriksaan.

Kompetensi auditor mencakup pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan kemampuan analitis yang mendukung pelaksanaan audit secara efektif dan objektif. Auditor yang kompeten mampu mendeteksi kesalahan material, memahami risiko audit, serta menerapkan prosedur audit yang sesuai standar. Dalam kerangka Signaling Theory, kompetensi auditor berfungsi sebagai sinyal kualitas audit bagi pihak eksternal bahwa proses pemeriksaan dilakukan oleh tenaga profesional yang memiliki keahlian memadai, sehingga laporan keuangan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan (Manurung Miranda Lidya Nursaid & Zaputra, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Simanullang et al., 2024) yang menemukan bahwa kompetensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan. Demikian pula, penelitian (Ifanda & Syaiful, 2024) menyimpulkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi pengetahuan dan keterampilan auditor, semakin akurat dan dapat dipertanggungjawabkan hasil audit yang dihasilkan.

4.3.3 Pengaruh Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,423. Pengaruh tersebut mempunyai nilai t-statistik sebesar 4,369 dan memiliki P-Value $0,000 < 0,05$ sehingga H3 diterima. Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa etika auditor dapat mempengaruhi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Berdasarkan hasil uji convergent validity, tiga indikator variabel etika auditor yang memiliki nilai outer loading tertinggi adalah ETA2 (0,871), ETA6 (0,837), dan ETA7 (0,801). ETA2 merupakan pernyataan "Saya melaporkan temuan sesuai kenyataan tanpa modifikasi", yang mencerminkan integritas auditor dalam menyampaikan hasil pemeriksaan secara jujur tanpa rekayasa atau penyesuaian demi kepentingan pihak tertentu. ETA6 merupakan pernyataan "Saya mematuhi standar perilaku profesional sesuai ketentuan yang berlaku", yang menggambarkan komitmen auditor terhadap kode etik profesi dan regulasi yang mengikat pelaksanaan audit. Sementara ETA7 merupakan pernyataan "Saya bertanggung jawab atas ketepatan hasil kerja saya", yang menunjukkan kesadaran auditor akan tanggung jawab profesionalnya terhadap kualitas dan keandalan setiap output audit yang dihasilkan. Ketiga indikator ini menegaskan bahwa integritas dalam pelaporan, kepatuhan terhadap standar perilaku, dan tanggung jawab profesional merupakan dimensi etika yang paling kuat mendorong terciptanya kualitas audit yang tinggi.

Etika auditor merupakan prinsip moral yang mendasari perilaku auditor dalam melaksanakan tugasnya, mencakup integritas, objektivitas, profesionalisme, dan tanggung jawab profesional. Auditor yang menjunjung tinggi etika profesi akan lebih konsisten dalam menerapkan standar audit, melaporkan temuan secara jujur, dan menjaga objektivitas meskipun menghadapi tekanan dari klien maupun pihak eksternal lainnya. Etika auditor yang kuat memperkuat sinyal kualitas yang diberikan kepada pengguna laporan keuangan karena memberikan jaminan bahwa hasil audit dihasilkan melalui proses yang profesional dan berintegritas (Rahmawati, 2025).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kurniawan & Utami, 2024) yang menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit internal. Penelitian (Zain & Tampubolon, 2021) juga menemukan bahwa etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada KAP wilayah Medan. Dengan demikian, semakin baik penerapan etika profesi oleh auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan.

Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa etika auditor memiliki pengaruh terbesar di antara ketiga variabel independen dalam penelitian ini, dengan koefisien jalur sebesar 0,423. Hal ini menunjukkan bahwa etika merupakan fondasi utama yang menentukan kualitas pelaksanaan audit, di mana tanpa etika yang kuat, baik independensi maupun kompetensi tidak akan dapat berperan secara optimal.

4.3.4 Pengaruh Independensi Terhadap Etika Auditor

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa independensi berpengaruh signifikan terhadap etika auditor yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,324. Pengaruh tersebut mempunyai nilai t-statistik sebesar 2,408 dan memiliki P-Value $0,016 < 0,05$ sehingga H4 diterima. Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa independensi dapat mempengaruhi etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Independensi dan etika auditor memiliki hubungan yang erat karena keduanya berlandaskan pada prinsip objektivitas dan integritas profesional. Auditor yang mempertahankan sikap independen cenderung memiliki komitmen yang lebih kuat terhadap etika profesinya, karena independensi menuntut auditor

untuk bebas dari pengaruh kepentingan pihak manapun dan bertindak sesuai dengan standar moral yang berlaku. Dengan kata lain, independensi merupakan salah satu manifestasi konkret dari penerapan etika profesi seorang auditor (Alfira, 2025).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Timor & Hanum, 2023) yang menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap profesionalisme, yang secara konseptual sejalan dengan etika auditor. Auditor yang mampu menjaga jarak profesional dari klien, menolak tekanan yang mengancam objektivitasnya, dan mempertahankan prinsip-prinsip audit akan secara otomatis memperkuat komitmen etisnya dalam melaksanakan tugas pemeriksaan. Oleh karena itu, penguatan independensi auditor tidak hanya berdampak langsung pada kualitas audit, tetapi juga memperkuat fondasi etika yang menjadi pedoman perilaku profesional auditor.

4.3.5 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Etika Auditor

Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap etika auditor yang dinilai dengan koefisien jalur sebesar 0,567. Pengaruh tersebut mempunyai nilai t-statistik sebesar 4,291 dan memiliki P-Value $0,000 < 0,05$ sehingga H_5 diterima. Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dinyatakan bahwa kompetensi auditor dapat mempengaruhi etika auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Kompetensi auditor memiliki pengaruh terbesar terhadap etika auditor dengan koefisien jalur sebesar 0,567, yang lebih besar dibandingkan pengaruh independensi terhadap etika. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan yang mendalam, keterampilan teknis yang memadai, dan

pemahaman yang kuat terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) akan lebih mampu memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip etika profesi. Auditor yang kompeten menyadari konsekuensi dari tindakan yang tidak etis dan memiliki kapabilitas untuk mengidentifikasi dilema etika dalam praktik audit sehari-hari (Pramitasari, 2024).

Lebih lanjut, kompetensi mencakup dimensi etika profesi sebagai salah satu faktor pembentuknya, sehingga peningkatan kompetensi secara langsung berkontribusi pada penguatan perilaku etis auditor. Auditor yang terus meningkatkan kompetensinya melalui pendidikan, pelatihan profesional, dan pengalaman kerja akan semakin memahami standar etika profesi dan mampu menerapkannya secara konsisten. Dengan demikian, pengembangan kompetensi auditor merupakan investasi strategis yang tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi juga memperkuat integritas dan etika profesional auditor.

4.3.6 Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dimediasi oleh Etika Auditor

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa independensi terhadap kualitas audit melalui etika auditor memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,137. Pengaruh tersebut memiliki nilai t-statistik $2,219 > 1,96$ dan memiliki nilai P-Value sebesar $0,027 < 0,05$, sehingga H_6 diterima. Hal ini berarti Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit melalui Etika Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Perhitungan Variance Accounted For (VAF) pada hubungan ini menghasilkan nilai sebesar 27,3%, yang berada dalam rentang 20% hingga 80%, sehingga dikategorikan sebagai mediasi parsial. Artinya, etika auditor memediasi

sebagian pengaruh independensi terhadap kualitas audit, namun independensi juga tetap memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap kualitas audit tanpa melalui etika auditor.

Hasil ini menunjukkan bahwa independensi tidak hanya berdampak langsung pada kualitas audit, tetapi juga bekerja melalui jalur etika auditor. Auditor yang menjaga independensinya akan memiliki komitmen etika yang lebih kuat, dan komitmen etika inilah yang pada akhirnya mendorong terciptanya audit yang berkualitas. Dalam konteks ini, etika auditor berperan sebagai jembatan yang memperkuat mekanisme independensi dalam menghasilkan audit yang lebih objektif dan dapat diandalkan (Azhari et al., 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siahaan & Simanjuntak, 2019) yang menyatakan bahwa etika auditor mampu memperkuat pengaruh antara independensi auditor terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Medan. Hal ini menegaskan bahwa independensi yang tidak disertai dengan etika yang kuat tidak akan memberikan dampak yang optimal terhadap kualitas audit, sehingga penguatan etika menjadi faktor penting dalam memastikan independensi bekerja secara efektif.

4.3.7 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dimediasi oleh Etika Auditor

Dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa kompetensi auditor terhadap kualitas audit melalui etika auditor memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,240. Pengaruh tersebut memiliki nilai t-statistik $2,797 > 1,96$ dan memiliki nilai P-Value sebesar $0,005 < 0,05$, sehingga H7 diterima. Hal ini berarti Kompetensi

Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit melalui Etika Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Perhitungan Variance Accounted For (VAF) pada hubungan ini menghasilkan nilai sebesar 54,1%, yang berada dalam rentang 20% hingga 80%, sehingga dikategorikan sebagai mediasi parsial. Nilai VAF sebesar 54,1% ini lebih tinggi dibandingkan VAF pada hubungan independensi-kualitas audit (27,3%), yang mengindikasikan bahwa peran mediasi etika auditor lebih besar dalam hubungan kompetensi-kualitas audit dibandingkan dalam hubungan independensi-kualitas audit.

Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kualitas audit, tetapi juga secara tidak langsung melalui etika auditor. Auditor yang kompeten cenderung lebih memahami dan menginternalisasi nilai-nilai etika profesi, sehingga kompetensi yang tinggi mendorong penerapan etika yang lebih baik, dan etika yang kuat pada akhirnya menghasilkan audit yang berkualitas. Dengan demikian, pengembangan kompetensi auditor yang disertai dengan penguatan etika profesi merupakan strategi yang paling efektif dalam meningkatkan kualitas audit secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Siahaan & Simanjuntak, 2019) yang menemukan bahwa etika auditor mampu memperkuat pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Selain itu, temuan ini juga mendukung pandangan bahwa kompetensi tanpa disertai etika yang kuat berisiko disalahgunakan, sehingga etika auditor berfungsi sebagai filter moral yang memastikan kompetensi digunakan secara tepat dan bertanggung jawab demi

terciptanya audit yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan (Azhari et al., 2020).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh independensi auditor dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel mediasi, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor dalam menjalankan tugasnya, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Auditor yang mampu menjaga sikap objektif serta bebas dari tekanan pihak lain akan lebih mampu memberikan opini audit yang tepat dan dapat dipercaya.
2. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki pengetahuan, keterampilan, pengalaman, serta pelatihan profesional yang memadai akan lebih mampu mendeteksi kesalahan maupun penyimpangan dalam laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan audit yang berkualitas.
3. Etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan etika profesional auditor, seperti integritas, objektivitas, dan tanggung jawab profesional, maka kualitas audit yang dihasilkan juga akan semakin baik.

4. Independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika auditor. Auditor yang mampu mempertahankan independensinya cenderung memiliki perilaku profesional yang lebih etis dalam menjalankan tugas audit.
5. Kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika auditor. Auditor dengan tingkat kompetensi yang tinggi umumnya memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kode etik profesi sehingga mampu menerapkannya secara tepat dalam praktik audit.
6. Etika auditor mampu memediasi secara parsial pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor memperkuat hubungan antara independensi auditor dengan kualitas audit. Auditor yang independen serta memiliki etika profesional yang baik akan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi.
7. Etika auditor mampu memediasi secara parsial pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit. Artinya, kompetensi auditor yang didukung dengan penerapan etika profesional akan semakin meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP), diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas auditor dengan memperkuat sikap independensi dalam pelaksanaan tugas audit sehingga penilaian yang diberikan menjadi lebih objektif dan profesional. Selain itu, KAP juga diharapkan dapat

meningkatkan kompetensi auditor melalui pelatihan, seminar, serta pendidikan profesional berkelanjutan agar kualitas audit yang dihasilkan semakin baik.

2. Bagi Auditor, diharapkan senantiasa menjunjung tinggi etika profesi dengan menjaga integritas, objektivitas, serta tanggung jawab profesional dalam menjalankan tugas audit sehingga hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya oleh berbagai pihak yang berkepentingan.
3. Bagi Perusahaan atau Klien, diharapkan dapat mendukung proses audit dengan memberikan informasi yang lengkap, akurat, dan transparan kepada auditor sehingga proses pemeriksaan dapat berjalan dengan baik dan menghasilkan laporan audit yang berkualitas.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kualitas audit, seperti pengalaman auditor, tekanan waktu audit, profesionalisme auditor, maupun faktor organisasi lainnya. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian serta menggunakan metode penelitian yang berbeda agar memperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfira, S. D. (2025). *Peran Independensi , Pengalaman Kerja , Etika Profesional dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor.*
- Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2023). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 3285. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i2.11018>
- Arikunto. (2019). *Metodologi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan.* Rineka Cipta.
- Arini, P. R., & Yandra, F. (2022). Pengaruh Tekanan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Independensi Auditor: Pendekatan Eksperimen. *Owner*, 6(2), 1475–1485. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.764>
- Azhari, I., Rahayu, S., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Invoice*, 2(2), 139–184.
- Badjuri, A. (2017). Analisis Faktor Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Pemeriksaan Auditor Intern Kota Semarang. *Seminar Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank 2017.*
- Furqan, H., Astuti, W., & Dahrani. (2025). Pengaruh Kompetensi Audit , Tekanan Waktu Audit , Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kualitas Audit dengan Fee Audit sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *JURNAL BISNIS MAHASISWA, September 2025.*
- Ghozali, I. (2017). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square, Edisi 2.* Universitas Diponegoro.
- Harahap, R. U., & Pulungan, K. A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Profesionalisme terhadap Salah Saji Material pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 19(2), 183–199. <https://doi.org/10.30596/jrab.v19i2.4752>
- Hasan, Djamaluddin, M., & Abdurrahman, A. Y. (2025). Pengaruh Digitalisasi terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia melalui Efektivitas Kerja sebagai Variabel Mediasi di Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Kelas II Ternate. *JURNAL BISNIS MAHASISWA.*
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. *Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi)*, 2, 122–126.
- IAPI. (2021). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik 2021.*

- IAPI. (2025). *Direktori 2025 Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. <https://iapi.or.id/direktori/Direktori-IAPI-2025>
- Ifanda, E., & Syaiful. (2024). *Pengaruh Etika, Profesionalisme dan Fee Audit*. 2(2).
- Irfan. (2024). *Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. umsu press.
- Kountur, R. (2018). *Metode penelitian untuk penulisan skripsi dan tesis*. Ppm.
- Krisnia, I., Rochayatun, S., & Hafandi, F. (2024). The Role of Ethics, Competence, Auditor Independence, and Audit Fees on Audit Quality: A Literature Review. *EL MUHASABA: Jurnal Akuntansi (e-Journal)*, 15(2), 176–186. <https://doi.org/10.18860/em.v15i2.24654>
- Kurniawan, M. I., & Utami, R. (2024). *Kualitas Audit : Kajian Dari Perspektif Kompetensi , Independensi Dan Etika*. 4(2), 291–299.
- Lisbeth, N., & Ramadhan, Y. (2022). Pengaruh Hubungan Dekat Auditor Dan Klien Terhadap Independensi Auditor. *Jurnal Ecoment Global*, 7(1).
- Lubis, H. Z., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit Dari Persepsi Auditor. *Jurnal Akuntansi*, 1–16.
- Manurung Miranda Lidya Nursaid, & Zaputra, A. R. R. (2025). *The Effect Of Auditor Competence And Independence On Audit Quality: The Moderating Role Of Audit Fees (A Case Study Of Public Accounting Firms In Bandung)*. 377–386.
- Munawarah, I. (2022). *Pengaruh Kompetensi & Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Kompetensi Bukti Audit Sebagai Variabel Intervening*. 14(1), 1–15.
- Nainggolan, E. P., & Abdullah, I. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas , Objektivitas Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi Study Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan*.
- Nugrahaningsih, P. (2015). *Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor Di Kap Dalam Etika Profesi (Studi Terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: Locus Of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, Dan Equity Sensitivity)*. September, 15–16.
- Oklivia, & Marlinah, A. (2024). Pengaruh Kompetensi, Independensi Dan Ukuran Auditee Terhadap Kualitas Audit. *El Muhasaba: Jurnal Akuntansi*, 5(2), 226. <https://doi.org/10.18860/em.v5i2.2861>
- Panggabean, K. A. (2022). *Pengaruh Independensi Auditor , Skeptisisme Profesional , dan Objektivitas Auditor terhadap Kualitas Audit*. 21(1), 60–71.

- Pattiasina, V., Noch, M. Y., Surijadi, H., Amin, M., & Tamaela, E. Y. (2021). The relationship of auditor competence and independence on audit quality: An assessment of auditor ethics moderation and professional commitment. *Indonesia Accounting Journal*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.32400/iaj.31289>
- Pering, I. M. A. A. (2020). Kajian Analisis Jalur dengan Structural Equation Modeling (SEM) Smart-PLS 3.0. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 3(2), 28–48.
- Pramitasari, D. A. (2024). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 10(3), 1726–1731. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v10i3.2438>
- Prasetyo, A. Y. (2025). Interpretasi dan Pelaporan Hasil Analisis PLS-SEM dalam Penelitian Manajemen. *Journal of Accounting, Management, Economics, and Business*.
- Putra, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan dan Kompetensi terhadap Kinerja Karyawan Melalui Organizational Citizenship Behavior (Ocb) Karyawan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pt.Sawah Solok. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial*.
- Rahayu, R. A., Hariyanto, W., & Wardana, M. D. K. (2021). Peningkatan Kualitas Audit dengan Etika Sebagai Pemoderasi Antara Skeptisisme, Keahlian, dan Integritas. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 13(2), 182–200.
- Rahmadani, R., & Ngumar, S. (2020). Pengaruh Independensi, Skeptisisme, dan Kecerdasan Emosional terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Rahmawati, D. (2025). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal AKuntansi Keuangan dan Bisnis*, 2(4), 1012–1024. [http://repository.stei.ac.id/id/eprint/5462%0Ahttp://repository.stei.ac.id/5462/5/BAB II.pdf](http://repository.stei.ac.id/id/eprint/5462%0Ahttp://repository.stei.ac.id/5462/5/BAB%20II.pdf)
- Renaldi, & Mawardi, R. (2021). *Kompetensi Auditor Independensi Skeptisme Profesional dan Kualitas Audit*.
- Resdiana, I., Setiawan, A. B., & Didi, D. (2024). Pengaruh Etika dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit dengan Akuntabilitas Sebagai Variabel Mediasi pada Internal Auditor Pemerintah di Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) Provinsi Jawa Barat. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13188–13200.
- Rodiah, S., Fitriani, A., Ramadani, N. F., Hasibuan, S. A., & Wijaya, M. (2024). Pengaruh Independensi, Profesionalisme Dan Akuntabilitas Auditor

- Terhadap Kualitas Audit. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 4(1),
- Rosari, R. (2020). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Audit*. 20(1), 1–12.
- Rya Aristia Lestari, R. (2023). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme, Pengalaman Kerja, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Kota Pekanbaru Tahun 2023)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Sabirin, Azimi, A., & Wahyudi, H. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *AKTIVA: Journal of Accountancy and Management*, 1(1), 30–42. <https://doi.org/10.24260/aktiva.v1i1.1025>
- Saleh, I., Abu Afifa, M., & Haniah, F. (2020). Financial Factors Affecting Earnings Management And Earnings Quality: New Evidence From An Emerging Market. *ACRN Journal of Finance and Risk Perspectives (JOFRP)*, 9(1), 198–216.
- Setiawan, S., Carolina, Y., & Kristiani, A. (2020). The Effect of Auditor’S Competence and Independence on Information System Audit Quality. *Asia Pacific Fraud Journal*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v5i2.155>
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. ur. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal manajemen*, 5(1), 471214.
- Silviani, A. A., Gusnardi, G., & Andreas, A. (2024). Kualitas Audit Internal Untuk Kinerja Perusahaan: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing Dan Perpajakan)*, 8(2), 139–146.
- Simanullang, Y. Y. S., Saribu, A. D., & Sihombing, H. (2024). *Pengaruh Kompetensi , Independensi , Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Auditor terhadap Kualitas Audit*. 4(1), 255–264.
- Sitohang, C. T., & Siagian, H. L. (2019). *Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Intervening Pada Empat Kantor Akuntan Publik Di Kota Jakarta*. 3(1), 23–38.
- Suci, A. A. (2024). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi*, 3(1), 39–51.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67, 18.

- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Surya, D., Pratiwi, E., Wijaya, G., Permadi, H., & Suryani, I. (2021). Audit quality and its influence on stakeholder trust: A qualitative analysis. *Golden ratio of auditing research*, 1(1), 34–44.
- Tandiontong, M. (2016). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Alfabeta.
- Timor, S. D., & Hanum, Z. (2023). Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening. *Owner*, 7(3), 2217–2224. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1584>
- Widiatmoko, Q. A., & Wibisono, A. F. (2025). Efektivitas Pemahaman Standar Audit Terhadap Penyusunan Opini Laporan Audit Pada Kantor Akuntan Publik XY. *Economic Reviews Journal*, 4(2), 812–820.
- Wulandari, Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2019). *Pengaruh Due Professional Care, Time Budget Pressure, Kompetensi, Motivasi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit (Survei Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Surakarta Dan Yogyakarta)*. 147–161.
- Zain, J., & Tampubolon, S. N. (2021). *PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU, ETIKA AUDITOR DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA KAP WILAYAH MEDAN*.